PT WILTON MAKMUR INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES*

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Tanggal 30 September 2025
dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)/
Interim Consolidated Financial Statements as of 30 September 2025
and for the nine-month period then ended (unaudited)

PT WILTON MAKMUR INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 Dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As at 30 September 2025 and for the Nine-Month Period Then Ended (Unaudited)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ *Page*	
Pernyataan Direktur		*Director's Statement*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim.....	1 - 2	*Interim Consolidated Statements of Financial Position* .....
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim.....	3 - 5	*Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income* ……
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim.....	6	*Interim Consolidated Statements of Changes in Equity* .....
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim.....	7 - 8	*Interim Consolidated Statements of Cash Flows* …
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	9 - 92	*Notes to the Interim Consolidated Financial Statements* .....

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

WILTON

PT WILTON MAKMUR INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK ("GRUP")

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)

PT WILTON MAKMUR INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES (THE "GROUP")

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS AS AT 30 SEPTEMBER 2025 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(UNAUDITED)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama / *Name*	:	Oktavia Budi Raharjo
Jabatan / *Position*	:	Direktur Utama / *President Director*
Alamat Kantor / *Office Address*	:	Komplek Harco Mangga Dua Jl. Mangga Dua Raya Blok C No. 5A Jakarta Pusat 10730
Alamat Domisili sesuai KTP/ *Domicile Address according to KTP*	:	Citra 2 Ext Blok BE-1 No. 5-7 RT 003 / RW 020, Pegadungan, Kalideres Jakarta Barat
Nomor Telepon/ *Telephone Number*	:	021 – 6125585
Nama / *Name*	:	Chia Wei Yang (Ethan)
Jabatan / *Position*	:	Direktur / *Director*
Alamat Kantor / *Office Address*	:	Komplek Harco Mangga Dua Jl. Mangga Dua Raya Blok C No. 5A Jakarta Pusat 10730
Nomor Telepon/ *Telephone Number*	:	021 - 6125585

menyatakan bahwa:

declare that:

1 Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup.

1 *We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements.*

2 Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

2 *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

3 a) Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar.
b) Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

3 *a) All information in the Group's consolidated financial statements has been disclosed completely and truthfully.*
b) The Group's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts.

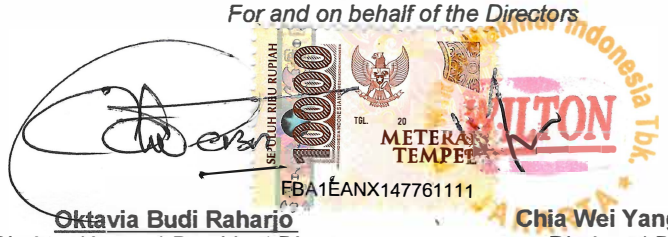
4 Bertanggung jawab terhadap sistem pengendalian internal dalam Grup.

4 *Responsible for the Group's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/
For and on behalf of the Directors



Oktavia Budi Raharjo
Direktur Utama / *President Director*

Chia Wei Yang (Ethan)
Direktur / *Director*

Jakarta, 24 Desember/ *December* 2025

PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk
Komplek Harco Mangga Dua
(Agung Sedayu), Block C No. 5A
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta 10730, Indonesia
Tel: (62-21) 6125585, 6125586
6125587, 6125588
Fax: (62-21) 6125583

PT WILTON MAKMUR INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 1/1 - *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 30 SEPTEMBER 2025 (UNAUDITED)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2025/ *30 September 2025*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2024/ *31 December 2024*	
ASET				***ASSETS***
Aset lancar				***Current assets***
Kas dan bank	2,908,235,805	5,23,24	2,630,697,418	*Cash and banks*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	9,576,984	23	60,470,484	*Other receivables - third parties*
Piutang pihak berelasi	166,800,000	15,23,24	161,620,000	*Due from related party*
Persediaan	5,393,715,511	7	5,907,014,660	*Inventories*
Beban dibayar di muka	331,907,956		45,983,076	*Prepaid expenses*
Uang muka	1,088,372,910		877,030,810	*Advances*
Deposito berjangka yang dibatasi - jangka pendek	-	6,11,23	25,000,000,000	*Restricted time deposits- short-term*
Investasi jangka pendek	10,000,000	23	10,000,000	*Short-term investments*
Jumlah aset lancar	**9,908,609,166**		**34,692,816,448**	***Total current assets***
Aset tidak lancar				***Non-current assets***
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - jangka panjang	420,000,000	6,23	420,000,000	*Restricted time deposits- long-term*
Properti pertambangan	158,647,128,288	8	158,647,128,288	*Mine properties*
Aset tetap	339,598,704,183	9	340,380,328,317	*Fixed assets*
Aset hak-guna	1,257,603,771	10	1,547,820,027	*Right-of-use assets*
Aset takberwujud	261,374,792		291,151,667	*Intangible assets*
Uang jaminan	1,012,500,000	23	1,012,500,000	*Security deposit*
Jumlah aset tidak lancar	**501,197,311,034**		**502,298,928,299**	***Total non-current assets***
JUMLAH ASET	**511,105,920,200**		**536,991,744,747**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT WILTON MAKMUR INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 1/1 - *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 30 SEPTEMBER 2025 (UNAUDITED)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

LIABILITAS	**30 September 2025/ *30 September 2025***	**Catatan/ *Notes***	**31 Desember 2024/ *31 December 2024***	***LIABILITIES***
Liabilitas jangka pendek				***Current liabilities***
Cerukan bank	-	11,22,23	24,996,646,363	*Bank overdraft*
Utang usaha - pihak ketiga	2,906,143,657	12,22,23	4,972,931,307	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain				*Other payables*
- pihak ketiga	173,676,255,910	12,22,23,24	136,355,087,555	*third parties -*
- pihak berelasi	8,896,171,486	12,15,22,23	5,325,528,672	*related party -*
Utang pihak berelasi	281,356,203,257	15,22,23,24	268,718,456,004	*Due to related parties*
Utang pajak	456,453,880	16a	301,702,615	*Taxes payable*
Akrual	30,791,132,691	13,23	27,654,960,758	*Accruals*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Current maturities of long-term liabilities:*
- Liabilitas sewa	1,846,880,427	10,15,22,23	1,351,624,760	*Lease liabilities -*
Jumlah liabilitas jangka pendek	**499,929,241,308**		**469,676,938,034**	***Total current Liabilities***
Liabilitas jangka panjang				***Non-current liabilities***
Akrual	17,137,380,376	13,23	23,705,564,435	*Accruals*
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Long-term liabilities net-off current maturities:*
- Liabilitas sewa	877,175,327	10,15,22,23	1,261,149,567	*Lease liabilities -*
Liabilitas pajak tangguhan	17,233,358,560	16b	11,856,161,413	*Deferred tax liability*
Liabilitas imbalan kerja	3,921,655,500	14	3,577,246,000	*Employee benefits liabilities*
Estimasi liabilitas reklamasi dan rehabilitasi	420,000,000	6	420,000,000	*Estimated liability for reclamation and rehabilitation*
Jumlah Liabilitas jangka panjang	**39,589,569,763**		**40,820,121,415**	***Total non-current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS	**539,518,811,071**		**510,497,059,449**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)

***INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION** (continued)*
AS AT 30 SEPTEMBER 2025 (UNAUDITED)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2025/ *30 September 2025*	**Catatan/ *Notes***	**31 Desember 2024/ *31 December 2024***	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham, nilai nominal Rp 250 per saham Modal dasar - 61.620.800.000 saham, ditempatkan dan disetor penuh - 15.537.591.429 saham	3,884,397,857,250	17	3,884,397,857,250	*Capital stock, par value at Rp 250 per share Authorised - 61,620,800,000 shares, issued and fully paid - 15,537,591,429 shares*
Tambahan modal disetor	(3,726,391,683,050)	15,17	(3,726,391,683,050)	*Additional paid-in capital*
Akun ekuitas lainnya	388,047,067,000	15,17	388,047,067,000	*Other equity account*
Akumulasi kerugian	(567,908,877,636)		(514,028,245,588)	*Accumulated losses*
Penghasilan komprehensif lainnya	1,436,003,000	14	1,436,003,000	*Other comprehensive Income*
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(20,419,633,436)		33,460,998,612	*Total equity attributable to owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	(7,993,257,435)		(6,966,313,314)	*Non-controlling interests*
JUMLAH EKUITAS	**(28,412,890,871)**		**26,494,685,298**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**511,105,920,200**		**536,991,744,747**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT WILTON MAKMUR INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 2/1 - *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2025 (Tidak Diaudit)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Nine-Month Period Ended
30 September 2025 (Unaudited)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September/ *For the Nine-Month Period Ended 30 September*			
	2025	**Catatan/ *Notes***	**2024**	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	1,413,213,925	18	626,252,818	*Revenue from contract with customers*
Beban pokok pendapatan	(703,227,855)	19	(417,712,192)	*Cost of goods sold*
Laba bruto	**709,986,070**		**208,540,626**	***Gross profit***
Beban usaha				***Operating expenses***
Beban operasi lapangan	(4,843,822,000)	20	(19,354,818,620)	*Fields operations expenses*
Beban umum dan administrasi	(34,883,742,041)	21	(22,679,916,794)	*General and administrative expenses*
Laba (rugi) selisih kurs	(14,685,008,777)		108,426,503	*(Loss) / gain on foreign exchange*
Pendapatan lain-lain	6,709,143,492		203,676,265	*Other income*
Jumlah beban usaha	**(47,703,429,326)**		**(41,722,632,646)**	***Total operating expenses***
Rugi usaha	**(46,993,443,256)**		**(41,514,092,020**)	***Operating losses***
Pendapatan/(beban) lain-lain				***Other income/ (expenses)***
Pendapatan keuangan	459,667,615		672,842,064	*Finance income*
Pajak final atas pendapatan keuangan	(91,933,523)		(134,568,413)	*Final tax on finance income*
Beban keuangan	(2,904,669,858)	10,11	(1,769,792,660)	*Finance costs*
Jumlah beban lain-lain	**(2,536,935,766)**		**(1,231,519,009)**	***Total other expenses***
Rugi sebelum pajak Penghasilan	**(49,530,379,022)**		**(42,745,611,029)**	***Loss before income tax***
Beban pajak penghasilan				***Income tax expense***
- Pajak kini	-		-	*Current tax -*
- Pajak tangguhan	(5,377,197,147)	16b	(4,793,275,158)	*Deferred tax -*
Jumlah beban pajak penghasilan	**(5,377,197,147)**		**(4,793,275,158)**	***Total income tax expense***
Rugi periode berjalan	**(54,907,576,169)**		**(47,538,886,187)**	***Loss for the period***
Penghasilan komprehensif lain	-		-	***Other comprehensive Income***
Jumlah rugi komprehensif Periode berjalan	**(54,907,576,169)**		**(47,538,886,187)**	***Total comprehensive loss for the period***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2025 (Tidak Diaudit)

***INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME** (continued)*
For The Nine-Month Period Ended 30 September 2025 (Unaudited)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September/ *For the Nine-Month Period Ended 30 September*			
	2025	**Catatan/ *Notes***	***2024***	
Rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Loss for the period attributable to:***
Pemilik entitas induk	(53,880,632,048)		(46,654,328,612)	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	(1,026,944,121)		(884,557,575)	*Non-controlling interests*
Jumlah	**(54,907,576,169)**		**(47,538,886,187)**	***Total***
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive loss attributable to:***
Pemilik entitas induk	(53,880,632,048)		(46,654,328,612)	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	(1,026,944,121)		(884,557,575)	*Non-controlling interests*
Jumlah	**(54,907,576,169)**		**(47,538,886,187)**	***Total***
Rugi per saham				***Loss per share***
Diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3.47	26	3.00	*Attributable to owners of the parent entity*

PT WILTON MAKMUR INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 6 - *Schedule*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Nine-Month Period Ended
30 SEPTEMBER 2025 (UNAUDITED)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to the owner of the parent entity*								
	Modal saham ditempatkan dan disetorkan penuh/ *Issued and fully paid share capital*	**Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital***	**Akun ekuitas lainnya/ *Other equity account***	**Akumulasi kerugian/ *Accumulated losses***	**Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income***	**Jumlah/ *Total***	**Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests***	**Jumlah ekuitas/ *Total equity***	
Saldo per 1 Januari 2024	3,884,397,857,250	(3,726,391,683,050)	388,047,067,000	(436,901,350,477)	1,132,959,000	110,284,849,723	(5,522,068,982)	104,762,780,741	***Balance as at 1 January 2024***
Rugi periode Berjalan	-	-	-	(46,654,328,612)	-	(46,654,328,612)	(884,557,575)	(47,538,886,187)	*Loss for the period*
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	(46,654,328,612)	-	(46,654,328,612)	(884,557,575)	(47,538,886,187)	*Total comprehensive loss for the period*
Saldo per 30 September 2024	3,884,397,857,250	(3,726,391,683,050)	388,047,067,000	(483,555,679,089)	1,132,959,000	63,630,521,111	(6,406,626,557)	57,223,894,554	***Balance as at 30 September 2024***
Saldo per 1 Januari 2025	3,884,397,857,250	(3,726,391,683,050)	388,047,067,000	(514,028,245,588)	1,436,003,000	33,460,998,612	(6,966,313,314)	26,494,685,298	***Balance as at 1 January 2025***
Rugi periode Berjalan	-	-	-	(53,880,632,048)	-	(53,880,632,048)	(1,026,944,121)	(54,907,576,169)	*Loss for the period*
Jumlah rugi Komprehensif periode berjalan	-	-	-	(53,880,632,048)	-	(53,880,632,048)	(1,026,944,121)	(54,907,576,169)	*Total comprehensive loss for the period*
Saldo per 30 September 2025	**3,884,397,857,250**	**(3,726,391,683,050)**	**388,047,067,000**	**(567,908,877,636)**	**1,436,003,000**	**(20,419,633,436)**	**(7,993,257,435)**	**(28,412,890,871)**	***Balance as at 30 September 2025***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2025 (Tidak diaudit)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Nine-Month Period Ended 30 September 2025 (Unaudited)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

	Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September/ *For the Nine-Month Period Ended 30 September*			
	2025	**Catatan/ *Notes***	***2024***	
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows from operating activities***
Penerimaan dari pelanggan	1,413,213,925		1,680,042,818	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok dan untuk beban usaha	(11,688,819,984)		(12,712,560,817)	*Payments to suppliers and for operating expenses*
Penerimaan dari penghasilan keuangan	367,734,092		538,273,651	*Receipts from finance income*
Pembayaran kas untuk beban keuangan	(2,904,669,858)		(1,596,200,753)	*Payments for finance costs*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	**(12,812,541,825)**		**(12,090,445,101)**	***Net cash used in operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flows from investing activitiy***
Perolehan aset tetap	-	9,12,29	(11,085,325,379)	*Acquisition of fixed assets*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	**-**		**(11,085,325,379)**	***Net cash used in investing activitiy***
Arus kas dari aktivitas pendanaan				***Cash flows from financing activities***
Kas yang diterima (dibayarkan kepada) dari pihak berelasi	(3,962,330,320)	15,22	9,906,259,916	*(Payments to) / proceeds from related parties*
Uang muka diterima dari pihak ketiga	10,951,237,076	15,22	-	*Advances received from third party*
Kas yang diterima dari pinjaman modal kerja	5,995,000,000	15,22	10,754,000,000	*Proceeds from working capital loan*
Pencairan deposito	25,000,000,000		-	*Proceeds from restricted time deposits*
Penerimaan/(pembayaran) bersih atas cerukan bank	(24,996,646,363)	11,22	3,090,632,004	*(Payments to) / proceeds from bank overdraft*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	**12,987,260,393**		**3,750,891,920**	***Net cash provided by financing activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
(lanjutan)
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2025 (Tidak diaudit)

***INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS** (continued)*
For the Nine-Month Period Ended 30 September 2025 (Unaudited)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September/ *For the Nine-Month Period Ended 30 September*			
	2025	**Catatan/ *Notes***	***2024***	
Kenaikan bersih kas dan bank	**174,718,568**		**575,121,440**	***Net increase in cash and banks***
Dampak bersih perubahan kurs terhadap saldo kas dan bank	102,819,819		5,479,452	*Net effect of exchange rate changes on cash and banks*
Kas dan bank pada awal periode	**2,630,697,418**		**2,618,797,908**	***Cash and banks at the beginning of the period***
Kas dan bank pada akhir periode	**2,908,235,805**	5	**3,199,398,800**	***Cash and banks at the end of the period***

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As at 30 September 2025 and For The Nine-Month Period Then Ended (Unaudited)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Wilton Makmur Indonesia Tbk ("Perusahaan") pada awalnya didirikan dengan nama PT Sanex Qianjiang Motor International berdasarkan Akta Notaris Rachmat Santoso, S.H., No. 180 tanggal 21 Maret 2000. Akta Pendirian Perusahaan telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-15018 HT.01.01TH.2000 tanggal 24 Juli 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 16 Februari 2004, Tambahan No. 1566.

Berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 14 tanggal 6 Desember 2010, Perusahaan kemudian mengubah namanya menjadi PT Renuka Coalindo Tbk. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-04753.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 28 Januari 2011.

Pada tahun 2019, berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn. No. 53 tanggal 9 Oktober 2019, Perusahaan melakukan perubahan nama perusahaan menjadi PT Wilton Makmur Indonesia Tbk dan melakukan perubahan tahun buku/fiskal Perusahaan dari tahun yang berakhir pada tanggal 30 Maret menjadi tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham berdasarkan Akta Notaris tersebut di atas dan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU 0199537.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 21 Oktober 2019.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir tercakup dalam Akta Notaris Jimmy Tanal, SH.H., M.Kn. No. 206 tanggal 31 Maret 2023, mengenai perubahan susunan Direksi Perusahaan, di mana Tuan Chong Thim Pheng mengundurkan diri dari posisinya sebagai Direktur Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham berdasarkan Akta Notaris tersebut di atas dan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0074747.AH.01.11.Tahun 2023 tanggal 14 April 2023.

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Wilton Makmur Indonesia Tbk (the "Company") was initially established under the name PT Sanex Qianjiang Motor International based on Notarial Deed of Rachmat Santoso, S.H., No. 180 dated 21 March 2000. The Company's Deed of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through Decision Letter No. C-15018 HT.01.01TH.2000 dated 24 July 2000 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 12 dated 16 February 2004, Supplement No. 1566.

Based on Notarial Deed of Firdhonal, S.H., No. 14 dated 6 December 2010, the Company changed its name to PT Renuka Coalindo Tbk. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-04753.AH.01.02.Tahun 2011 dated 28 January 2011.

In 2019, based on Notarial Deed of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn. No. 53 dated 9 October 2019, the Company changed its name to PT Wilton Makmur Indonesia Tbk and changed its accounting/fiscal year from year then ended 30 March to the year then ended 31 December. Such change was approved by the shareholders based on above-mentioned Notarial Deed and by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-0199537.AH.01.11.Tahun 2019 dated 21 October 2019.

The Company's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment was covered by Notarial Deed of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn. No. 206 dated 31 March 2023, regarding the changes in the composition of the Board of Directors of the Company, whereby Mr. Chong Thim Pheng resigned from his position as Director of the Company. Such change was approved by the shareholders based on above-mentioned Notarial Deed and by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-0074747.AH.01.11.Tahun 2023 dated 14 April 2023.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya, PT Wilton Investment, PT Wilton Wahana Indonesia dan PT Liektucha Ciemas, secara kolektif disebut sebagai "Grup".

Grup melakukan penuangan emas pertamanya dari tahap percobaan awal *leaching* dan pemrosesan pada bulan Agustus 2017.

Alamat kantor Perusahaan terletak di Komplek Harco Mangga Dua (Agung Sedayu), Blok C No. 5A, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta 10730, Indonesia. Grup melakukan kegiatan operasional pertambangan yang berokasi di Kecamatan Simpenan dan Kecamatan Ciemas, Sukabumi, Jawa Barat.

Entitas induk langsung Grup adalah Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., yang berdomisili di Singapura. Entitas induk terakhir Grup adalah Wilton Resources Corporation Limited, yang berdomisili di Singapura.

Ruang lingkup usaha kegiatan Perusahaan adalah perdagangan besar serta perdagangan ekspor atau impor. Selain dari perdagangan besar tersebut, Perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha penunjang mencakup perdagangan berbagai macam barang tanpa ada kekhususan tertentu, dan perdagangan barang dan/atau jasa sehubungan dengan kegiatan usaha jasa pertambangan non-inti, baik untuk perhitungan sendiri maupun pihak lain atas dasar komisi.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 2010. Saat ini Grup bergerak dalam bidang kegiatan usaha jasa pertambangan non-inti.

b. Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 30 Juni 2004, Perusahaan memeroleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-1991/PM/2004 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") untuk melakukan Penawaran Umum Perdana saham kepada masyarakat sejumlah 120.000.000 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp 250 per saham.

***1. GENERAL** (continued)*

***a. Company's Establishment** (continued)*

The Company and its subsidiaries, PT Wilton Investment, PT Wilton Wahana Indonesia and PT Liektucha Ciemas, are collectively referred to hereafter as the "Group".

The Group had its first gold pour from initial trial batch of leaching and processing in August 2017.

The registered office address of the Company is at Komplek Harco Mangga Dua (Agung Sedayu), Block C No. 5A, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta 10730, Indonesia. The Group conducts mining operations located in Simpenan Sub-district and Ciemas Sub-district, Sukabumi, West Java.

The immediate parent company of the Group is Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., domiciled in Singapore. The ultimate holding of the Group is Wilton Resources Corporation Limited, domiciled in Singapore.

The Company's scope of activities are wholesaling and export or import trading. Apart from wholesaling, the Company can perform supporting activities for trading all kinds of goods without any specificity, and trading for goods and/or services related to non-core mining services, both for its internal or other parties on commission basis.

The Company started its commercial operations in 2010. Currently, the Group is engaged in non-core mining services.

b. Initial Public Offering

On 30 June 2004, the Company obtained a Registration Statement Effective Letter for Stock Issuance No. S-1991/PM/2004 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM") for its Initial Public Offering of 120,000,000 shares with par value and offering price of Rp 250 per share.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perdana (lanjutan)

Pada tanggal 7 Desember 2018, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue*) atas 18.829.174.817 lembar saham dengan harga penawaran Rp 250 per lembar saham kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Dalam penawaran tersebut, Wilton Resources Holdings, Pte. Ltd. Singapore ("WRH"), pemegang saham PT Wilton Investment ("WI") (secara kolektif "Grup Wilton"), selaku pembeli siaga, membeli secara non-tunai (inbreng) sebanyak 15.064.000.000 lembar saham setelah pemegang saham Perusahaan terdahulu mengambil haknya melalui mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Transaksi senilai Rp 3.766 miliar tersebut mencerminkan nilai wajar per tanggal 31 Agustus 2018. Pada tanggal 14 Januari 2019, Perusahaan memeroleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue*).

Berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH, M.Kn., No. 55 tanggal 29 Mei 2019, sehubungan dengan *Right Issue* yang telah selesai dilaksanakan dan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek yaitu PT Sinartama Gunita No.07/SQMI-RI/II/2019 tanggal 8 Februari 2019 dan No.52/SG-CA/BEI-SQMI/II/2019 tanggal 11 Februari 2019 perihal konfirmasi jumlah saham Perusahaan, disebutkan bahwa jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar 15.537.591.429 saham dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp 3.884.397.857.250.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

***1. GENERAL** (continued)*

***b. Initial Public Offering** (continued)*

On 7 December 2018, the Company submitted the Registration Statement for Limited Public Offering I (Right Issue) of 18,829,174,817 shares at an offering price of Rp 250 per share to the Financial Services Authority ("OJK"). In the offering, Wilton Resources Holdings, Pte. Ltd. Singapore ("WRH"), a shareholder of PT Wilton Investment ("WI") (collectively, "Wilton Group"), as standby buyer, subscribed 15,064,000,000 shares through non-cash (inbreng) after the Company's existing shareholders exercise their rights through the mechanism of Rights Issue. The transaction amounting to Rp 3,766 billion represents the fair market value as at 31 August 2018. On 14 January 2019, the Company obtained a Registration Statement Effective Letter from the Head of Executive of the Capital Market Supervisory Agency for its Rights Issue.

Based on Notarial Deed of Hasbullah Abdul Rasyid, SH, M.Kn., No. 55 dated 29 May 2019, in accordance with the completion of Rights Issue and statement letters from Securities Administration Bureau (i.e. PT Sinartama Gunita), No.07/SQMI-RI/II/2019 dated 8 February 2019 and No.52/SG-CA/BEI-SQMI/II/2019 dated 11 February 2019 regarding the confirmation of the Company's number of shares, which stated that the issued and fully paid shares amounts to 15,537,591,429 shares with par value of Rp 3,884,397,857,250.

As at 30 September 2025 and 31 December 2024, all of the Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	Wijaya Lawrence	
Komisaris Independen	Mohammad Raylan	
Dewan Direksi		
Direktur Utama	Oktavia Budi Raharjo	
Direktur	Andrianto D Lawrence	
	Chia Wei Yang (Ethan)	

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Grup mempunyai karyawan tetap masing-masing 16 (tidak diaudit).

***1. GENERAL** (continued)*

c. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The Company's Boards of Commissioners and Directors as at 30 September 2025 and 31 December 2024 were as follows:

Board of Commissioners		
President Commissioner	Wijaya Lawrence	
Independent Commissioner	Mohammad Raylan	
Board of Directors		
President Director	Oktavia Budi Raharjo	
Directors	Andrianto D Lawrence	
	Chia Wei Yang (Ethan)	

As at 30 September 2025 and 31 December 2024, the Group had 16 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Komite Audit

Berdasarkan Risalah Rapat Dewan Komisaris, susunan Komite Audit Perusahaan per 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, adalah sebagai berikut:

d. Audit Committee

Based on Minutes of Meeting of Board of Commissioners, the composition of Audit Committee of the Company as at 30 September 2025 and 31 December 2024, are as follows:

Ketua	Mohammad Raylan	*Chairman*
Anggota	Alberto Saur Pasaoran	*Member*
Anggota	Mirna Sri Hernawatie	*Member*

e. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, kepemilikan Perusahaan, baik langsung ataupun tidak langsung, adalah sebagai berikut:

e. Structure of Subsidiaries

As at 30 September 2025 and 31 December 2024, the Company's ownerships, directly or indirectly, are as follows:

(i) Kepemilikan langsung

(i) Direct subsidiary

Entitas anak/ *Subsidiary*	Ruang lingkup usaha/Tanggal akuisisi oleh Perusahaan/ *Scope of activity/ Date of acquisition by the Company*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership interest*		Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination*	
		30 September 2025/ *30 September 2025*	31 Desember 2024/ *31 December 2024*		30 September 2025/ *30 September 2025*	31 Desember 2024/ *31 December 2024*
PT Wilton Investment ("WI") berlokasi di/ *located in* Jakarta, Indonesia	Pertambangan/ *Mining* 7 Februari 2019/ *7 February 2019*	99%	99%	Belum beroperasi/ *Not yet operating*	7,612,589,557	7,165,928,984

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

(ii) Kepemilikan tidak langsung

1. GENERAL *(continued)*

e. Structure of Subsidiaries *(continued)*

(ii) Indirect subsidiaries

Entitas anak/ *Subsidiary*	Ruang lingkup usaha/Tanggal akuisisi oleh Perusahaan/ *Scope of activity/ Date of acquisition by the Company*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership interest*		Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination*	
		30 September 2025/ *30 September 2025*	31 Desember 2024/ *31 December 2024*		30 September 2025/ *30 September 2025*	31 Desember 2024/ *31 December 2024*
Melalui/ *Through* WI:						
PT Wilton Wahana Indonesia ("WWI") berlokasi di/ *located in* Jakarta, Indonesia	Pertambangan/ *Mining* 11 September 2013/ *11 September 2013*	99%	99%	2017	510,473,845,132	536,752,779,567
Melalui/ *Through* WWI:						
PT Liektucha Ciemas ("LC") berlokasi di/ *located in* Jakarta, Indonesia	Pertambangan/ *Mining* 3 September 2010/ *3 September 2010*	99%	99%	Belum beroperasi/ *Not yet operating*	409,600,378	407,460,261

f. *Area of Interest* dan Lisensi Bisnis Tambang

Pertambangan emas Grup, yang dikenal sebagai Proyek Emas Ciemas, berlokasi di daerah Sukabumi, provinsi Jawa Barat, Indonesia, dan terdiri dari konsesi eksploitasi emas sebagai berikut:

Konsesi blok 1 yang dikelola oleh WWI

- Meliputi 2.878,5 hektar *area of interest* yang berlokasi di Desa Mekarjaya, Desa Ciemas, Desa Cihaur, Kecamatan Simpenan dan Kecamatan Ciemas; dan
- Memiliki Izin Operasi Produksi ("Izin Usaha Pertambangan - Operasi Produksi"/IUP - OP) No. 503.8/7797-BPPT/2011 yang diperoleh pada tanggal 5 Oktober 2011. Jangka waktu IUP adalah 20 tahun sejak tanggal 8 September 2010 sampai dengan tanggal 7 September 2030.

Konsesi blok 2 yang dikelola oleh LC

- Meliputi 200 hektar *area of interest* yang berlokasi di Blok Pasir Manggu, Desa Mekarjaya, Kecamatan Ciemas; dan
- Memiliki IUP - OP No. 503.8/3106-BPPT/2012 yang diperoleh pada tanggal 8 Mei 2012. Jangka waktu IUP adalah 20 tahun sejak tanggal 4 Januari 2008 sampai dengan tanggal 4 Januari 2028.

f. Area of Interest and Mining Business Licenses

The Group's gold mines, known as the Ciemas Gold Project, are located in Sukabumi Regency, West Java Province, Indonesia, and consist of the following gold concessions:

Concession block 1 held by WWI

- *Covers 2,878.5 hectares of area of interest located at Mekarjaya Village, Ciemas Village, Cihaur Village, Simpenan Sub-district and Ciemas Sub-district; and*
- *Covered by Operation Production License ("Izin Usaha Pertambangan - Operasi Produksi"/IUP-OP) No. 503.8/7797-BPPT/2011 which was obtained on 5 October 2011. The IUP-OP is valid for 20 years started from 8 September 2010 until 7 September 2030.*

Concession block 2 held by LC

- *Covers 200 hectares of area of interest located at Pasir Manggu Block, Mekarjaya Village, Ciemas Sub-district; and*
- *Covered by IUP-OP No. 503.8/3106-BPPT/2012 which was obtained on 8 May 2012. The IUP-OP is valid for 20 years started from 4 January 2008 until 4 January 2028.*

1. UMUM (lanjutan)

f. Area of Interest dan Lisensi Bisnis Tambang (lanjutan**)**

Pada tanggal 11 November 2011, WWI dan LC membuat perjanjian kerjasama operasi untuk mengelola pertambangan emas dan mineral turunannya dalam segala bidang termasuk manajemen dan teknis pertambangan, administrasi dan keuangan di Kecamatan Ciemas dan Kecamatan Simpenan, Sukabumi. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama masa umur tambang. Penerapan lebih rinci dari perjanjian kerjasama operasi ini akan ditentukan kemudian setelah disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 540/1357-Distamben tanggal 15 Mei 2012, Bupati Sukabumi menyetujui kerjasama antara WWI dan LC dan aktivitas pertambangan emas yang diatur dalam kondisi-kondisi sebagai berikut:

- Kerjasama dilakukan berdasarkan peraturan yang berlaku;
- Hak dan kewajiban yang disebutkan pada Lisensi Bisnis Pertambangan harus dilakukan; dan
- Perjanjian kerjasama dibuat berdasarkan ruang lingkup yang akan mengikat kedua pihak dan harus dilaporkan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, kerja sama antara WWI dan LC belum dimulai.

Grup menentukan dan melaporkan cadangan emas *dore* dan sumber daya di bawah *Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves ("JORC Code")*. Untuk mengestimasi cadangan emas *dore* dan sumber daya, diperlukan asumsi untuk berbagai faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk kuantitas, teknik produksi, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang asing.

1. GENERAL *(continued)*

f. Area of Interest and Mining Business Licenses (*continued****)***

On 11 November 2011, WWI and LC entered into operation cooperation agreement to manage the gold mining and the associated minerals in all areas including management and mining technical, administration and financial in Ciemas Sub-district and Simpenan Sub-district, Sukabumi Regency. This cooperation agreement is valid throught the mining life. The detailed implementation of cooperation agreement is determined later after mutually agreed by both parties.

Based on the Decision Letter No. 540/1357-Distamben dated 15 May 2012, the Regent of Sukabumi approved the cooperation between WWI and LC and gold mining activities was granted under the following conditions:

- *The cooperation shall be conducted in accordance with prevailing regulations;*
- *The rights and obligations as stated in the Mining Business Licence shall be performed; and*
- *The cooperation agreement should be set up in accordance with the required scope that will bind both parties, and should be reported.*

Up to the date of completion of these consolidated financial statements, such cooperation between WWI and LC has not yet commenced.

The Group determines and reports its gold dore reserves and resources under Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves ("JORC Code"). In order to estimate gold reserves and resources, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and foreign exchange rates.

1. UMUM (lanjutan)

g. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perusahaan pada tanggal 24 Desember 2025.

1. GENERAL *(continued)*

g. Completion of the Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on 24 December 2025.

2. RINGKASAN INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI").

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian interim yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi tahun-tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2v di bawah ini.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian interim dengan dasar bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Basis of Presentation of the Interim Consolidated Financial Statements

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("IFAS"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK IAI").

The interim consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for the interim consolidated statement of cash flows.

The interim consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the interim consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2v.

The Group has prepared the interim consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

2. RINGKASAN INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Grup dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Grup kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*;
ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

i) Pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*;
ii) Hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Grup memeroleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian interim sejak tanggal Grup memeroleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

b. Principles of Consolidation

The interim consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiary. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee;
ii) Exposure or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
iii) The ability to use its power over the investee to affect the returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

i) The contractual arrangements with the other vote holders of the investee;
ii) Rights arising from other contractual arrangements; and
iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the interim consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

2. RINGKASAN INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh laba rugi konsolidasian dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada Kepentingan Non-Pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset, liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi Konsolidasian. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian interim adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***b. Principles of Consolidation** (continued)*

The interim consolidated profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the Non-Controlling Interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relation to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group losses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets, liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognised in the consolidated profit or loss. Any investment retained is recognised at fair value.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The reporting currency used in the interim consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of the Company and subsidiary.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

2. RINGKASAN INFORMASI AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ *30 September 2025*	**31 Desember 2024/ 31 *December 2024***	
Rupiah/1 Dolar Amerika Serikat ("USD")	16,680	16,162	*Rupiah/1 United States Dollar ("USD")*
Rupiah/1 Dolar Singapura ("SGD")	12,934	11,919	*Rupiah/1 Singapore Dollar ("SGD")*
Rupiah/1 Dolar Australia ("AUD")	10,957	10,082	*Rupiah/1 Australian Dollar ("AUD")*
Rupiah/1 Yuan China ("CNY")	2,343	2,214	*Rupiah/1 Chinese Yuan ("CNY")*

d. Klasifikasi Lancar dan Tak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;

ii) Dimiliki untuk tujuan diperdagangkan;
iii) Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
iv) Kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Selain itu, aset diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

i) Akan dilunasi dalam siklus operasi normal;

ii) Dimiliki untuk tujuan diperdagangkan;
iii) Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
iv) Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***c. Foreign Currency Transactions and Balances** (continued)*

The exchange rates used as at 30 September 2025 and 31 December 2024 are as follows:

d. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the interim consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i) Expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;
ii) Held primarily for the purpose of trading;
iii) Expected to be realized within 12 months after the reporting period; or
iv) Cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

Other than that, assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

i) Expected to be settled in the normal operating cycle;
ii) Held primarily for the purpose of trading;
iii) Due to be settled within 12 months after the reporting period; or
iv) There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

2. RINGKASAN INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Klasifikasi Lancar dan Tak Lancar (lanjutan)

Selain itu, liabilitas diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan kewajiban tidak lancar dan kewajiban jangka panjang.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Persediaan terdiri dari bahan pembantu, bijih di *stockpiles,* barang dalam proses and persediaan emas *dore*.

g. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK No. 224.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 15.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***d. Current and Non-current Classification** (continued)*

Other than that, liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the interim consolidated statements of financial position comprise cash and banks and short-term deposits with a maturity of three (3) months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

f. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Inventories consist of supplies, ore in stockpiles, work-in-progress, and gold dore.

g. Transactions with Related Parties

The Group have transactions with related parties as defined in SFAS No. 224.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties.

Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 15.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the interim consolidated financial statements are unrelated parties.

2. RINGKASAN INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

h. Sewa

Grup menilai pada saat insepsi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa, di mana kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai Penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa, sebagai berikut:

h. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease of which, the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group as Lessees

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value underlying assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognised, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term, as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	5	*Building*

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai (Catatan 2o).

If ownership of the underlying leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also assessed for impairment (Note 2o).

2. RINGKASAN INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran pinalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset pendasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***h. Leases** (continued)*

***The Group as Lessees** (continued)*

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognised as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest (the effect of discounting) and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e. leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognised as expense on a straight-line basis over the lease term.

2. RINGKASAN INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi melibatkan pencarian mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial dari sebuah sumber daya teridentifikasi.

Kegiatan-kegiatan eksplorasi dan evaluasi meliputi:

i) Pengumpulan data eksplorasi melalui topografi, studi geokimia dan geofisika;

ii) Pengeboran, penggalian dan sampel;

iii) Menentukan dan memeriksa volume dan kualitas sumber daya; dan

iv) Meneliti persyaratan transportasi dan infrastruktur.

Biaya administrasi yang tidak dapat langsung diatribusikan dengan suatu daerah eksplorasi khusus dibebankan ke laba rugi konsolidasian. Biaya lisensi yang dibayar sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi di daerah eksplorasi yang ada dikapitalisasi dan diamortisasi sejak dimulainya produksi secara komersial.

Setelah hak hukum atas eksplorasi telah diperoleh, eksplorasi dan evaluasi dan pengeluaran-pengeluaran dibebankan ke laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya, kecuali Grup menyimpulkan bahwa manfaat ekonomi kemungkinan tidak dapat direalisasikan. Pengeluaran-pengeluaran tersebut termasuk akuisisi dan perpanjangan hak untuk eksplorasi, kelayakan teknis, pengolahan dan studi pertambangan; penilaian dampak lingkungan, pengelolaan dan pemantauan; pengeboran, perizinan bahan peledak dan biaya eksplorasi lainnya yang dibayarkan kepada kontraktor dan konsultan.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

i. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource.

Such exploration and evaluation activities include:

i) Gathering exploration data through topographical, geochemical and geophysical studies;

ii) Exploratory drilling, trenching and sampling;

iii) Determining and examining the volume and grade of the resource; and

iv) Surveying transportation and infrastructure requirements.

Administration costs that are not directly attributable to a specific exploration area are charged to consolidated profit or loss. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration area are capitalised and amortized from the commencement of commercial production.

Once the legal right to explore has been acquired, exploration and evaluation and expenditures are charged to consolidated profit or loss as incurred, unless the Group concludes that future economic benefits are more likely than not to be realized. These expenditures include acquisition and renewal of rights to explore, technical feasibility, processing and mining study; environmental impact assessment, management and monitoring; drilling, explosives permitting and other exploration costs paid to contractors and consultants.

2. RINGKASAN INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan masing-masing *area of interest* yang terpisah diakui sebagai aset eksplorasi dan evaluasi di tahun terjadinya di mana kondisi berikut terpenuhi:

- Hak kepemilikan atas area of interest masih berlaku; dan
- Salah satu kondisi berikut juga terpenuhi:

  i) Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi diharapkan dapat ditutup dengan keberhasilan pengembangan dan eksplorasi *area of interest*, atau melalui penjualan; atau
  ii) Kegiatan-kegiatan eksplorasi dan evaluasi di *area of interest*, pada tanggal pelaporan, belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam, atau sehubungan dengan, *area of interest* yang masih berlangsung.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dicatat pada "Aset eksplorasi dan evaluasi" dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan dikurangi penyisihan penurunan nilai. Aset tersebut tidak disusutkan karena aset tersebut belum dapat digunakan namun dipantau untuk indikasi adanya penurunan nilai. Jika terdapat potensi penurunan nilai, penilaian dilakukan untuk setiap *area of interest* bersamaan dengan kelompok aset operasi (mewakili UPK) di mana eksplorasi tersebut dilakukan. Apabila biaya eksplorasi dan evaluasi tersebut diperkirakan tidak terpulihkan, maka akan dibebankan pada laba rugi konsolidasian.

Setelah kelayakan teknis dan kelayakan komersial dari ekstraksi sumber daya mineral di *area of interest* terbukti, semua eksplorasi dan evaluasi aset yang diatribusikan dari *area of interest* yang diuji terlebih dahulu untuk penurunan nilai dan kemudian dipindahkan ke properti pertambangan.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***i. Exploration and Evaluation Assets** (continued)*

Exploration and evaluation expenditures in relation to each separate area of interest are recognised as an exploration and evaluation asset in the year which they are incurred where the following conditions are satisfied:

- *The rights to tenure of the area of interest are current; and*
- *At least one of the following conditions is also met:*
  i) The exploration and evaluation expenditures are expected to be recouped through successful development and exploration of the area of interest, or by its sale; or
  ii) Exploration and evaluation activities in the area of interest, at the reporting date, have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the area of interest are continuing.

Capitalised exploration and evaluation costs are recorded under "Exploration and evaluation assets" and are subsequently measured at cost less any allowance for impairment. Such assets are not depreciated as they are not available for use but monitored for indications of impairment. Where a potential impairment is indicated, an assessment is performed for each area of interest in conjunction with the group of operating assets (representing a CGU) to which the exploration is attributed. To the extent that exploration and evaluation costs are not expected to be recovered, these are charged to the consolidated profit or loss.

Once the technical feasibility and commercial viability of the extraction of mineral resources in an area of interests are demonstrable, all exploration and evaluation assets attributable to that area of interest are first tested for impairment and then reclassified to mine properties.

2. RINGKASAN INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Arus kas yang terkait dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi dalam laporan arus kas konsolidasian interim, sedangkan arus kas sehubungan biaya eksplorasi dan evaluasi yang dibebankan diklasifikasikan sebagai arus kas operasi.

j. Properti Pertambangan

Properti pertambangan termasuk aset dalam produksi dan konstruksi, dan aset yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi. Properti pertambangan tidak diamortisasi sampai produksi dimulai.

Pada saat perpindahan dari “Aset eksplorasi dan evaluasi” ke “Tambang dalam konstruksi” dalam Properti pertambangan, seluruh biaya selanjutnya pada konstruksi, instalasi atau penyelesaian fasilitas infrastruktur dikapitalisasi sebagai “Tambang dalam konstruksi”. Biaya pengembangan dikurangi nilai bersih dari penerimaan atas penjualan bijih yang ditambang pada tahap pengembangan. "Tambang dalam konstruksi" tidak diamortisasi sampai selesai dan tahap produksi dimulai, dan aset tersebut dipindahkan ke “Tambang berproduksi” dalam “Properti pertambangan”.

Ketika sebuah proyek konstruksi tambang berpindah ke tahap produksi, kapitalisasi biaya konstruksi tambang dihentikan dan biaya dianggap sebagai bagian dari biaya persediaan atau beban, kecuali untuk biaya yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan penambahan properti pertambangan atau perbaikan, pengembangan bawah tanah tambang atau pengembangan cadangan ditambang.

Akumulasi biaya produksi tambang diamortisasi atas dasar satuan unit produksi selama cadangan ekonomis tambang.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***i. Exploration and Evaluation Assets** (continued)*

Cash flows associated with capitalised exploration and evaluation costs are classified as investing activities in the interim consolidated statements of cash flows, while cash flows in respect of exploration and evaluation costs that are expensed are classified as operating cash flows.

j. Mine Properties

Mine properties include assets in production and in construction, and assets transferred from exploration and evaluation assets. Mine properties are not amortized until production commences.

Upon transfer of “Exploration and evaluation assets” into “Mines under construction” in Mine properties, all subsequent expenditures on the construction, installation or completion of infrastructure facilities are capitalised in “Mines under construction”. Development expenditure is net of proceeds from the sale of ore extracted during the development phase. The “Mines under construction” is not amortized until it is completed and the production stage commenced, and the assets are transferred into “Producing mines” in Mine properties.

When a mine construction project moves into the production stage, the capitalization of certain mines construction costs ceases and costs are either regarded as part of the cost of inventory or expensed, except for costs which qualify for capitalization relating to mine properties addition or improvements, underground mines development or mineable reserves development.

The accumulated costs of producing mines are amortized on the unit-of-production basis over the economically recoverable reserves of the mines concerned.

2. RINGKASAN INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset Tetap

Seluruh aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Selanjutnya setelah pengakuan, seluruh item pada aset tetap diukur sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian dan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian. Harga perolehan aset tetap akan diakui sebagai aset jika, dan hanya jika, kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait di masa datang akan mengalir ke dalam Grup dan harga perolehan tersebut dapat diukur dengan andal.

Ketika sebagian besar bagian dari aset tetap perlu diganti dalam interval, Grup mengakui bagian tersebut sebagai bagian dari aset individu masing-masing dengan masa manfaat dan penyusutan secara spesifik. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Jumlah tercatat aset ini direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Penyusutan sipil dan infrastruktur pendukung dihitung dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi cadangan terbukti untuk bijih.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

k. Fixed Assets

All items of fixed assets are initialy recognised at cost. Subsequent to recognition, all items of fixed assets are measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. The costs includes the costs of replacing part of the fixed assets and borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying fixed assets. The cost of an item of fixed assets is recognised as an asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measure reliably.

When significant parts of fixed assets are required to be replaced in intervals, Group recognizes such parts as individual assets with specific useful lives and depreciation, respectively. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognised in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repair and maintenance costs are reccognised in the consolidated profit or loss as incurred.

The carrying amounts of these assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

Depreciation of civil and supporting infrastructure is computed using unit-of-production basis over the estimated economically recoverable ore reserves of the mine concerned.

2. RINGKASAN INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap selain sipil dan infrastruktur pendukung dan fasilitas produksi dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Grup dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis, sebagai berikut:

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***k. Fixed Assets** (continued)*

Depreciation of a fixed assets other than civil and supporting infrastructure and production facilities is commenced when the fixed assets is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the fixed assets as follow:

	Tahun/*Years*	
Peralatan berat	16	*Heavy equipment*
Kendaraan	8	*Vehicles*
Instalasi listrik	4-8	*Electrical installations*
Peralatan kantor	4-8	*Office equipment*
Renovasi gedung	4	*Building renovations*

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan bersih dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi konsolidasian pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of these assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the consolidated profit or loss of year the item is derecognised.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalised borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

2. RINGKASAN INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

l. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, di mana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK No. 115.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari Pembayaran Pokok dan Bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***k. Fixed Assets** (continued)*

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

l. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial recognition and measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not measured at Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under SFAS No. 115.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are Solely Payments of Principal and Interest ("SPPI") on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

2. RINGKASAN INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi konsolidasian pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan bank, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang lain-lain – pihak keitiga, dan uang jaminan.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***I. Financial Instruments** (continued)*

Subsequent measurement (continued)

Financial assets at amortized cost.

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognised in the consolidated profit or loss when the asset is derecognised, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes cash and banks, restricted time deposits, short-term investments, other receivables – third parties, and security deposit.

2. RINGKASAN INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir; atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan '*pass-through*', dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan '*pass-through*', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutannya. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***I. Financial Instruments** (continued)*

***Financial Assets** (continued)*

Derecognition (continued)

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognised (i.e., removed from the Group's interim consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a 'pass-through' arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

2. RINGKASAN INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai

Grup mengakui penyisihan KKE untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelurusi perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***I. Financial Instruments** (continued)*

***Financial Assets** (continued)*

Impairment

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognised in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognised for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

2. RINGKASAN INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai cerukan bank, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas sewa dan utang pihak berelasi.

Pengukuran selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (utang dan pinjaman).

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***I. Financial Instruments** (continued)*

Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognised initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as bank overdraft, trade payables, other payables, lease liabilities and due to related parties.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Financial liabilities at amortized cost (loans and borrowings).

2. RINGKASAN INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (lanjutan)

i) Utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi konsolidasian.

ii) Utang

Liabilitas untuk cerukan bank, utang usaha, utang lain-lain dan utang pihak berelasi dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***Financial Liabilities** (continued)*

Subsequent measurement (continued)

i) Long-term interest-bearing loans and borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognised in the consolidated profit or loss when the liabilities are derecognised as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in finance costs in the consolidated profit or loss.

ii) Payables

Liabilities for bank overdraft, trade payables, other payables and due to related parties are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognised when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

2. RINGKASAN INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi konsolidasian.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

m. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***I. Financial Instruments** (continued)*

***Financial Liabilities** (continued)*

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the consolidated profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

m. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability; or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

2. RINGKASAN INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan yang dapat diamati yang relevan dan meminimalkan masukan yang tidak dapat diamati.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan level masukan paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- Level 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara tingkat dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan tingkat masukan paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***m. Fair Value Measurement** (continued)*

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities, which can be accessed by the entity of measurement date.*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognised in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

2. RINGKASAN INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan tingkat hierarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

n. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dan pengakuan Beban

Pendapatan diakui ketika Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memeroleh pengendalian atas barang atau jasa tersebut. Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian aset dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan barang karena kewajiban pelaksanaan dinilai telah terpenuhi dan oleh karena itu pendapatan diakui. Grup secara umum menyimpulkan bahwa mereka adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Piutang usaha merupakan hak Grup atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang perlu terjadi sebelum pembayaran imbalan tersebut jatuh tempo). Lihat kebijakan akuntansi aset keuangan di bagian Instrumen Keuangan mengenai pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya.

Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran imbalan jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Grup telah memenuhi apa yang harus dilaksanakan sesuai kontrak.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***m. Fair Value Measurement** (continued)*

For the purpose of fair value disclosures, the Group have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

n. Revenue from contracts with customers and recognition of Expenses

Revenue are recognised when the Group satisfies a performance obligation by transferring a promised good or service to the customer, which is when the customer obtains control of the good or service. Revenue from sale of goods is recognised at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the goods as performance obligation is judged to have been satisfied and revenue is therefore recognised. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

Trade receivables represent the Group's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due). Refer to accounting policies of financial assets in Financial instruments section regarding initial recognition and subsequent measurement.

If a customer pays consideration before the Group transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognised when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognised as revenue when the Group performs under the contract.

2. RINGKASAN INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan pengakuan Beban (lanjutan)

Penghasilan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu tingkat suku bunga digunakan mendiskontokan secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan arus kas di masa yang akan datang selama umur ekpektasian dari instrumen keuangan, atau jika lebih sesuai, selama periode yang lebih singkat, untuk jumlah tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***n. Revenue from contracts with customers and recognition of Expenses** (continued)*

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognised when they are incurred (accrual basis).

o. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at the each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

2. RINGKASAN INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Grup mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Grup atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan stabilitas arus kas pertambangan terkait. Setelah periode yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

p. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***o. Impairment of Non-financial Assets** (continued)*

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of five or ten years in accordance with the stability of each mining's cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognised in the consolidated profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

p. Taxation

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

2. RINGKASAN INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

i) liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
ii) dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***p. Taxation** (continued)*

Current tax (continued)

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Current income tax relating to items recognised directly in equity is recognised in equity. Management periodically evaluates positions taken in the Annual Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognised for all taxable temporary differences, except:

i) where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
ii) in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

2. RINGKASAN INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

i) jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak memengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau

ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***p. Taxation** (continued)*

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets are recognised for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

i) where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or

ii) in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiary, deferred tax assets are recognised only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognised deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognised to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

2. RINGKASAN INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi konsolidasian. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di PKL maupun secara langsung di ekuitas.

Manfaat pajak yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis, tetapi tidak memenuhi kriteria untuk pengakuan terpisah pada tanggal tersebut, diakui selanjutnya jika informasi baru tentang fakta dan keadaan berubah. Penyesuaian tersebut diperlakukan sebagai pengurangan *goodwill* (selama tidak melebihi *goodwill*) jika terjadi selama periode pengukuran atau diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***p. Taxation** (continued)*

Deferred tax (continued)

Deferred tax relating to items recognised outside the consolidated profit or loss. Deferred tax items are recognised in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

Tax benefits acquired as part of a business combination, but not satisfying the criteria for separate recognition at that date, are recognised subsequently if new information about facts and circumstances change. The adjustment is either treated as a reduction in goodwill (as long as it does not exceed goodwill) if it was incurred during the measurement period or recognised in the consolidated profit or loss.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

2. RINGKASAN INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui bersih atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN bersih yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 212, "Pajak Penghasilan".

q. Imbalan Kerja

Grup mencatat kewajiban imbalan pascakerja yang tidak didanakan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 2023 tentang "Cipta Kerja" dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 35 tahun 2021 tentang "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan mendebit atau mengkreditkan ekuitas melalui penghasilan komprehensif lainnya pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi konsolidasian pada periode berikutnya.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***p. Taxation** (continued)*

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognised net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable, in which case the VAT is recognised as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT which is claimed for restitution from, or payable to, the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

Final tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, and even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from SFAS No. 212, "Income Tax".

q. Employee Benefits

The Group recognised employee benefit liabilities in accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 6 Year 2023 on "Job Creation" and Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 35 Year 2021 on "Certain Period Work Agreement, Outsourcing, Working Time and Resting Time, and Termination of Employment".

Remeasurement, comprising of actuarial gains and losses is recognised immediately in the consolidated statements of financial position with a corresponding debit or credit to equity through other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not classified to the consolidated profit or loss in subsequent periods.

2. RINGKASAN INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Imbalan Kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui segera di laba atau rugi konsolidasian lebih awal antara:

- Ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- Ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi bersih pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian; dan
ii) Beban atau penghasilan bunga bersih.

r. Biaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Provisi Lainnya

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan dan rehabilitasi lingkungan sekitar lokasi pertambangan yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai properti pertambangan pada saat terjadinya.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, di mana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab atas liabilitas tersebut dan liabilitas tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Grup mencatat estimasi liabilitas tersebut. Dalam menentukan keberadaan liabilitas yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Grup mengacu pada kriteria pengakuan liabilitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***q. Employee Benefits** (continued)*

Past service costs are recognised immediately in the consolidated profit or loss on the earlier of:

- *The date of plan amendment or curtailment; and*
- *The date that the Group recognised restructuring or related termination costs.*

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments; and
ii) Net interest expense or income.

r. Environmental Expenses and Other Provisions

Expenditures incurred related to the restoration and rehabilitation of the environment in the mining area during the production phase are charged to mines properties as incurred.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is responsible parties of the liability and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Group accrues the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Group applies the criteria for liability recognition under the applicable accounting standards.

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

2. RINGKASAN INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Biaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Provisi Lainnya (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

s. Kontinjensi

Kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi tersebut sangat kecil, liabilitas kontinjensi diungkapkan. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan apabila terdapat kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

u. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Implementasi dari standar-standar, amendemen dan penyesuaian tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 di bawah ini tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau sebelumnya:

- Amendemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" tentang Kekurangan Ketertukaran.
- PSAK 117 "Kontrak Asuransi

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***r. Environmental Expenses and Other Provisions** (continued)*

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

s. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognised in the consolidated financial statements but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

t. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

u. Changes in Accounting Policies

The implementation of the following new standards, amendments and annual improvements which are effective from 1 January 2025 did not result in changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for current or prior financial years:

- *Amendment to SFAS 221 "Effect of Changes in Foreign Exchange Rate" related to The Lack of Interchangeability.*
- *SFAS 117 "Insurance Contracts".*

2. RINGKASAN INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Standar Akuntansi yang Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Standar baru dan amendemen yang telah diterbitkan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2026 adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 109 "Instrumen Keuangan" terkait Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan, serta Mengklarifikasi Penilaian Karakteristik Arus Kas untuk Aset Keuangan dengan fitur ESG-linked, Aset Keuangan dengan Fitur non-resources dan Instrumen yang Terikat Secara Kontraktual seperti Tranche*;*
- PSAK 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan" terkait Persyaratan Pengungkapan Investasi pada Instrumen Ekuitas yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain dan Menambah Ketentuan terkait Instrumen Keuangan dengan Persyaratan Kontraktual yang Mengubah Waktu atau Jumlah Arus Kas Kontraktual.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih mengevaluasi dampak dari penerapan amendemen standar tersebut pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

v. Accounting Standards Issued but Not Yet Effective

The new standard and amendments that have been issued and will be effective for financial year beginning on 1 January 2026 are as follows:

- *Amendment to SFAS 109 "Financial Instruments" related to Derecognition of Financial Liabilities, as well as Clarifying the Assessment of Cash Flow Characteristics for Financial Assets with ESG-linked features, Financial Assets with Non-resource Features and Contractually Bound Instruments such as Tranche;*
- *Amendment to SFAS 107 "Financial Instruments: Disclosures about Classification and Measurement of Financial Instruments" related to Disclosure Requirements for Investments in Equity Instruments at Fair Value Through Other Comprehensive Income and Added Provisions related to Financial Instruments with Contractual Terms that Change the Timing or Amount of Contractual Cash Flows..*

As of the completion date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the impact of the adoption of these amendments of the standards to the Group's consolidated financial statements.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's interim consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, terpisah dari estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2l.

Biaya eksplorasi dan evaluasi

Penerapan kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi memerlukan pertimbangan untuk menentukan apakah manfaat ekonomi masa depan, baik dari kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan, atau apakah kegiatan belum mencapai tahap yang memungkinkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan. Penentuan sumber daya JORC itu sendiri merupakan proses estimasi yang melibatkan berbagai tingkat ketidakpastian tergantung pada bagaimana sumber daya diklasifikasikan (yaitu diukur, menunjukkan atau disimpulkan). Estimasi terkena dampak langsung ketika Grup menangguhkan pengeluaran eksplorasi dan evaluasi.

Kebijakan penangguhan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu tentang peristiwa atau keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi ekstraksi secara ekonomis dapat dilakukan. Estimasi dan asumsi mungkin dapat berubah ketika informasi baru tersedia.

Jika setelah pengeluaran dikapitalisasi, tersedia informasi yang menunjukkan bahwa pemulihan pengeluaran tidak memungkinkan, jumlah yang dikapitalisasi dihapuskan di laba rugi pada periode ketika informasi baru tersedia.

***3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (continued)*

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumptions, which gave the most significant effects on the amounts recognised in the consolidated financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2l.

Exploration and evaluation expenditure

The application of the Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure requires judgment to determine whether future economic benefits are likely, from either future exploitation or sale, or whether activities have not reached a stage that permits a reasonable assessment of the existence of reserves. The determination of a JORC resource itself is an estimation process that involves varying degrees of uncertainty depending on how the resources are classified (i.e., measured, indicated or inferred). The estimates directly impact when the Group defers exploration and evaluation expenditure.

The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Estimates and assumptions made may change if new information becomes available.

If after an expenditure is capitalised, information becomes available suggesting that the recovery of the expenditure is unlikely, the amount capitalised is written off in profit or loss in the period when the new information becomes available.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Tanggal dimulainya produksi

Grup menelaah setiap tahap tambang dalam konstruksi untuk menentukan kapan proyek pembangunan tambang masuk ke dalam tahap produksi, mempertimbangkan berbagai kriteria yang relevan untuk menelaah kapan proyek pembangunan tambang secara substansi selesai dan siap untuk digunakan. Kriteria yang digunakan untuk menelaah tanggal dimulainya produksi ditentukan berdasarkan sifat unik dari setiap proyek pembangunan pertambangan.

Grup mempertimbangkan berbagai kriteria yang relevan untuk menilai saat tahap produksi dianggap telah dimulai. Beberapa kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi tanggal mulai produksi meliputi, tetapi tidak terbatas pada:

i) Tingkat belanja modal dibandingkan dengan estimasi biaya konstruksi;

ii) Penyelesaian periode yang wajar atas pengujian properti pertambangan;

iii) Kemampuan untuk memproduksi produk pertambangan dalam bentuk yang dapat dijual (dengan spesifikasi); dan

iv) Kemampuan untuk mempertahankan produksi produk pertambangan yang sedang berlangsung.

Ketika proyek tambang dalam pembangunan/konstruksi berpindah ke tahap produksi, kapitalisasi biaya tambang dalam pembangunan/konstruksi tertentu dihentikan dan biaya baik bagian dari biaya persediaan atau yang dibebankan, kecuali untuk biaya yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan penambahan atau perbaikan properti pertambangan, pengembangan tambang bawah tanah atau pengembangan cadangan tambang. Pada titik ini penyusutan/amortisasi dimulai.

***3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (continued)*

***a. Judgments** (continued)*

Production start date

The Group assesses the stage of each mine under construction to determine when a mine moves into the production phase, considering various relevant criterias to asses when the mine is substantially complete and ready for its intended use. The criteria used to assess the start date are determined based on the unique nature of each mine construction project.

The Group considers various relevant criterias to assess when the production phase is considered to have commenced. Some of the criterias used to identify the production start date include, but are not limited to:

i) Level of capital expenditure incurred compared to the original construction cost estimate;

ii) Completion of a reasonable period of testing of the mine properties;

iii) Ability to produce mining products in saleable form (within specifications); and

iv) Ability to sustain ongoing production of mining products.

When a mine development/construction project moves into the production phase, the capitalization of certain mine development/ construction costs ceases and costs are either regarded as forming part of the cost of inventories or expensed, except for costs that qualify for capitalization relating to mine properties additions or improvements, underground mines development or mineable reserves development. At this point depreciation/amortisation commences.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama untuk masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lainnya pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan dalam menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi saat ini mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi sumber daya mineral dan cadangan bijih

Cadangan bijih merupakan perkiraan dari jumlah bijih yang dapat secara ekonomis dan sah diekstraksi dari properti pertambangan Grup. Grup memperkirakan cadangan bijih dan sumber daya mineral berdasarkan informasi yang dihimpun oleh orang yang mempunyai kualifikasi yang sesuai berkaitan dengan data geologi dan teknis pada ukuran, kedalaman, bentuk dan kelas *body* bijih, dan memerlukan penilaian geologi yang kompleks untuk menginterpretasikan data. Estimasi cadangan dipulihkan didasarkan pada faktor-faktor seperti perkiraan kurs valuta asing, harga komoditas, kebutuhan modal masa depan, dan biaya produksi bersama dengan asumsi geologi dan penilaian yang dibuat dalam memperkirakan ukuran dan *grade* dari *body* bijih.

Perubahan dalam perkiraan cadangan atau sumber daya dapat berdampak pada nilai tercatat aset eksplorasi dan evaluasi, properti pertambangan, aset tetap, cadangan untuk rehabilitasi, pengakuan aset pajak tangguhan, dan biaya penyusutan dan amortisasi.

***3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (continued)*

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Mineral resources and ore reserves estimates

Ore reserves are estimates of the amount of ores that can be economically and legally extracted from the Group's mine properties. The Group estimates its ore reserves and mineral resources based on information compiled by appropriately qualified persons relating to the geological and technical data on the size, depth, shape and grade of the ore body, and require complex geological judgments to interpret the data. The estimation of recoverable reserves is based upon factors such as estimates of foreign exchange rates, commodity prices, future capital requirements, and production costs along with geological assumptions and judgments made in estimating the size and grade of the ore body.

Changes in the reserves or resources estimates may impact upon the carrying value of exploration and evaluation assets, mines properties, fixed assets, provision for rehabilitation, recognition of deferred tax assets, and depreciation and amortisation charges.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi sumber daya mineral dan cadangan bijih (lanjutan)

Grup mengestimasi dan melaporkan cadangan bijih seiring dengan prinsip-prinsip yang terkandung di dalam *Australasian Code for Reporting Identified Mineral Resources and Ore Reserves* yang disusun oleh Komite Gabungan dari Australasian Institute of Mining and Metallurgy, Australasian Institute of Geoscientists and Mineral Council of Australia (*the "JORC Code"* atau *"JORC Code 2012 Edition"*).

JORC Code mengharuskan penggunaan asumsi investasi yang rasional termasuk:

- Estimasi produksi di masa depan, termasuk cadangan terbukti dan terkira, estimasi sumber daya dan komitmen untuk ekspansi;
- Estimasi harga komoditas di masa depan, berdasarkan harga pasar masa kini, harga ke depan dan penilaian Grup terhadap rata-rata harga jangka panjang; dan
- Kas di masa depan untuk biaya produksi, pengeluaran barang modal dan kewajiban rehabilitasi.

Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model arus kas diskonto. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

***3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (continued)*

***b. Estimates and Assumptions** (continued)*

Mineral resources and ore reserves estimates (continued)

The Group estimates and reports ore reserves in line with the principles contained in the Australasian Code for Reporting Identified Mineral Resources and Ore Reserves prepared by the Joint Committee of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy, Australian Institute of Geoscientists and Minerals Council of Australia (the "JORC Code" or "JORC Code 2012 Edition").

The JORC Code requires the use of reasonable investment assumptions, including:

- *Future production estimates, which include proved and probable reserves, resource estimates and committed expansions;*
- *Expected future commodity prices, based on current market price, forward prices and the Group's assessment of the long-term average price; and*
- *Future cash costs of production, capital expenditure and rehabilitation obligations.*

Determination of fair values of financial assets and financial liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values.

The judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud antara 4-16 tahun. Estimasi masa manfaat direviu setidaknya setiap akhir tahun keuangan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan teknis dan komersial, dan keterbatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya, biaya penyusutan di masa depan mungkin direvisi.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yaitu nilai yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati, dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai adalah berdasarkan model arus kas diskonto. Arus kas berasal dari anggaran untuk lima tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum disepakati oleh Grup atau investasi masa depan yang signifikan yang dapat menambah performa aset atau UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan sangat sensitif terhadap tingkat suku bunga yang digunakan untuk model arus kas diskonto sama halnya dengan arus kas masa masuk depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

***3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (continued)*

***b. Estimates and Assumptions** (continued)*

Estimating useful lives of fixed assets and intangible assets

The costs of fixed assets and intangible assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets and intangible assets to be within 4-16 years. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limitations on the use of the assets.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use.

The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun, dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui PKL dalam periode terjadinya.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

Liabilitas reklamasi dan rehabilitasi

Grup mengakui provisi untuk liabilitas reklamasi dan rehabilitasi terkait dengan pertambangan emas. Dalam menentukan nilai provisi, asumsi dan estimasi yang diperlukan adalah tingkat diskonto dan biaya yang diharapkan untuk mereklamasi dan merehabilitasi daerah pertambangan emas. Nilai tercatat dari provisi tersebut pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 420.000.000.

***3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (continued)*

***b. Estimates and Assumptions** (continued)*

Employee benefits

The measurement of the Group' employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age, and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognised immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI to the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

Liabilities for reclamation and rehabilitation

The Group has recognised provision for reclamation and rehabilitation obligations associated with its gold mines. In determining the amount of the provision, assumptions and estimations are required in relation to discount rates and the expected cost to reclamate and rehabilitate the gold mines area. The carrying amounts of the provision as at 30 September 2025 and 31 December 2024 are Rp 420,000,000 respectively.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi atas suku bunga pinjaman inkremental dari suatu sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman tambahan SPBI untuk mengukur liabilitas sewa. SPBI adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama. Dengan demikian, SBPI mencerminkan tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup, yang perlu diestimasi ketika tidak ada tingkat bunga yang dapat langsung diamati (seperti untuk entitas dalam Grup yang tidak melakukan transaksi pembiayaan) atau ketika tingkat bunga perlu disesuaikan untuk mencerminkan persyaratan dan kondisi sewa.

Grup menetapkan estimasi SPBI menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia, sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

***3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (continued)*

***b. Estimates and Assumptions** (continued)*

Estimating the incremental borrowing rate of a lease

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term. The IBR therefore reflects interest the Group would have to pay, which requires estimation when no observable rates are available (such as for entities within the Group that do not enter into financing transactions) or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease.

The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and make certain entity-specific estimates as necessary.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognised for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the tax losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. AKUISISI TERBALIK

Setelah Penawaran Umum Terbatas I (Catatan 1b), WRH sebagai pemegang saham WI, memiliki 96,95% saham Perusahaan, dan Perusahaan memiliki 99% saham WI. Transaksi tersebut diperlakukan seperti akuisisi terbalik untuk tujuan akuntansi karena pemegang saham Grup Wilton menjadi pemegang saham pengendali Perusahaan pada saat penyelesaian transaksi. Dengan demikian, WI (sebagai entitas anak secara hukum) dianggap sebagai pihak pengakuisisi secara akuntansi, dan Perusahaan (sebagai entitas yang mengakuisisi secara hukum) dianggap sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi.

Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan merupakan keberlanjutan dari laporan keuangan konsolidasian interim WI dan entitas anaknya.

Penerbitan saham dan biaya yang timbul dari Akuisisi

Dalam laporan keuangan konsolidasian, imbalan bersih yang secara efektif dialihkan sebesar Rp 153.337.057.250 yang timbul dari akuisisi terbalik ditentukan dengan menggunakan nilai wajar dari saham Perusahaan sebelum akuisisi, yaitu 301.200.000 saham dengan harga Rp 366 per saham (setara dengan Rp 110.239.200.000), yang mewakili nilai pasar Perusahaan berdasarkan pada harga kuotasi dan perdagangan saham pada tanggal 8 Februari 2019 (tanggal penyelesaian akuisisi terbalik), dan 172.391.429 saham diterbitkan untuk pemegang saham terdahulu dengan harga Rp 250 per saham (setara dengan Rp 43.097.857.250) yang didasarkan atas harga pelaksanaan *Rights Issue*.

Pada tanggal 8 Februari 2019, aset bersih teridentifikasi Perusahaan adalah Rp 13.448.073.465. Selisih antara imbalan bersih yang secara efektif dialihkan dan aset bersih teridentifikasi Perusahaan sebesar Rp 132.670.080.505, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian sebagai "Biaya *listing*" yang timbul pada Grup Wilton sesuai dengan PSAK No. 102, Pembayaran berbasis saham.

4. REVERSE ACQUISITION

After the Rights Issue (Note 1b), WRH as a shareholder of WI, owned 96.95% of the Company's shares, and the Company owned 99% of WI's shares. The transaction is treated similar to a reverse acquisition for accounting purposes as the shareholder of the Wilton Group became the controlling shareholder of the Company at the completion of the transaction. Accordingly, WI (as the legal subsidiary) is being identified as the acquirer for accounting purposes, and the Company (as the legal acquirer entity) is being identified as the acquiree for accounting purposes.

The interim consolidated financial statements of the Company represent a continuance of the interim consolidated financial statements of WI and its subsidiaries.

Issuance of shares and acquisition costs arising from the Acquisition

In the consolidated financial statements, the net consideration effectively transferred amounting to Rp 153,337,057,250 arising from the reverse acquisition was determined using the fair value of the shares of the Company before the acquisition, being 301,200,000 shares at Rp 366 per share (equivalent to Rp 110,239,200,000), which represents the market value of the Company based on the quoted and trade price of the shares as at 8 February 2019 (date of completion of the reverse acquisition), and 172,391,429 shares issued to existing shareholders at Rp 250 per share (equivalent to Rp 43,097,857,250) which is based on Rights Issue exercise price.

As at 8 February 2019, the net identifiable assets of the Company were Rp 13,448,073,465. The difference between the net consideration effectively transferred and net identifiable assets of the Company amounting to Rp 132,670,080,505 is recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) as "Listing expense" incurred by Wilton Group in accordance with SFAS No. 102, Share-based payments.

5. KAS DAN BANK / *CASH AND BANKS*

	30 September 2025/ *30 September 2025*	31 Desember 2024/ *31 December 2024*	
Kas - Rupiah	45,022,429	45,478,428	*Cash on hand - Rupiah*
Kas di bank			*Cash in bank*
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
Dolar Singapura	1,330,141,342	1,166,475,363	*Singapore Dollar*
Rupiah	278,409,101	174,541,013	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	80,228,340	79,475,504	*United States Dollar*
Yuan China	15,775,274	15,927,078	*Chinese Yuan*
Dolar Australia	13,317,259	12,384,581	*Australian Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Rupiah	1,075,221,491	1,063,496,720	*Rupiah*
PT Bank UOB Indonesia			*PT Bank UOB Indonesia*
Dolar Amerika Serikat	14,949,784	14,772,553	*United States Dollar*
Dolar Singapura	10,838,491	10,310,229	*Singapore Dollar*
Rupiah	7,614,700	7,929,700	*Rupiah*
PT Bank Pan Indonesia Tbk			*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
Dolar Amerika Serikat	11,176,267	12,332,252	*United States Dollar*
Dolar Singapura	8,613,884	9,237,489	*Singapore Dollar*
Rupiah	7,395,943	8,503,782	*Rupiah*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Rupiah	9,531,500	9,832,726	*Rupiah*
Sub-jumlah	**2,863,213,376**	**2,585,218,990**	***Sub-total***
Jumlah	**2,908,235,805**	**2,630,697,418**	***Total***

Seluruh kas di bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All of the cash in banks are placed in third-party banks.

Kas di bank memeroleh tingkat bunga mengambang berdasarkan tingkat bunga harian deposito bank.

Cash in banks earn interests at floating rates based on respective daily bank deposit rates.

6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA / *RESTRICTED TIME DEPOSITS*

	30 September 2025 *30 September 2025*	31 Desember 2024/ *31 December 2024*	
Pihak ketiga			***Third parties***
Jangka pendek			*Short-term*
PT Bank Central Asia Tbk	-	25,000,000,000	*PT Bank Central Asia Tbk*
Jangka panjang			*Long-term*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	420,000,000	420,000,000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Jumlah	**420,000,000**	**25,420,000,000**	***Total***

6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tingkat suku bunga deposito berjangka tersebut berkisar antara 2,5% - 3,0%.

Pada periode 30 September 2025, deposito berjangka senilai Rp 25.000.000.000 sebagai jaminan atas cerukan bank telah ditutup.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, deposito berjangka dengan nilai nominal Rp 420.000.000 yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dijadikan sebagai jaminan kepada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia atas estimasi beban provisi reklamasi dan rehabilitasi.

***6. RESTRICTED TIME DEPOSITS** (continued)*

As at 30 September 2025 and 31 December 2024, the annual interest rate of time deposits are ranging between 2.5% - 3.0%.

As of the period ended 30 September 2025, the restricted time deposit of Rp 25,000,000,000 that served as collateral for the bank overdraft had been closed.

As at 30 September 2025 and 31 December 2024, restricted time deposits placed with nominal amount of Rp 420,000,000 at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk are pledged as collateral to the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia for estimated provision reclamation and rehabilitation costs.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	30 September 2025/ *30 September 2025*	**31 Desember 2024/ *31 December 2024***	
Bahan pembantu	1,397,965,421	1,349,358,106	*Supplies*
Bijih di *stockpiles*	1,851,512,756	1,851,512,756	*Ore in stockpiles*
Barang dalam proses	1,326,237,113	1,326,237,113	*Work-in-progress*
Emas *dore*	818,000,222	1,379,906,685	*Gold dore*
Jumlah	**5,393,715,512**	**5,907,014,660**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Grup tidak mengasuransikan persediaan untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan bencana alam. Manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

As at 30 September 2025 and 31 December 2024, the Group has not insured its inventories to cover possible losses against fire, destruction and natural disasters. Management believes that the Group is still be able to cover possible losses arising from such risks.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

Based on the review of the condition of the inventories as at 30 September 2025 and 31 December 2024, the Management believes that allowance for inventory obsolescence and decline in market value of inventories is not necessary.

Emas *dore* sebesar 286,10 gram digunakan sebagai jaminan untuk utang WWI kepada PT Wilzilindo Mining Indonesia. Pada tanggal 25 Maret 2025, emas *dore* tersebut telah dijual kepada pihak ketiga setelah menerima persetujuan secara verbal PT Wilzilindo Mining Indonesia (Catatan 30).

Gold dore of 286.10 grams are used as collateral for WWI's payables to PT Wilzilindo Mining Indonesia. On 25 March 2025, the gold dore was sold to a third party upon receipt of the verbal approval from PT Wilzilindo Mining Indonesia (Note 30).

Pada tanggal 30 September 2025, emas *dore* sebesar 1.930,77 gram digunakan sebagai jaminan utang WWI kepada Fandy Hartanto (Catatan 30).

On 30 September 2025, gold dore of 1,930.77 grams are used as collateral for WWI's payables to Fandy Hartanto (Note 30).

8. PROPERTI PERTAMBANGAN / *MINE PROPERTIES*

Properti pertambangan terdiri dari: / *Mine properties consist of:*

	30 September 2025/ *30 September 2025*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Tambang berproduksi	151,962,877,548	-	-	151,962,877,548	*Producing Mines*
Biaya pengupasan	8,584,308,105	-	-	8,584,308,105	*Stripping cost*
Jumlah	**160,547,185,653**	**-**	**-**	**160,547,185,653**	***Total***
Akumulasi amortisasi					***Accumulated Amortization***
Tambang berproduksi	818,829,725	-	-	818,829,725	*Producing Mines*
Biaya pengupasan	1,081,227,640	-	-	1,081,227,640	*Stripping cost*
Jumlah	**1,900,057,365**	**-**	**-**	**1,900,057,365**	***Total***
Nilai buku bersih	**158,647,128,288**			**158,647,128,288**	***Net book value***

	31 Desember 2024/ *31 December 2024*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Tambang berproduksi	151,962,877,548	-	-	151,962,877,548	*Producing mines*
Biaya pengupasan	1,571,499,033	7,012,809,072	-	8,584,308,105	*Stripping cost*
Jumlah	**153,534,376,581**	**7,012,809,072**	**-**	**160,547,185,653**	***Total***
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortisation***
Tambang berproduksi	805,155,342	13,674,383	-	818,829,725	*Producing mines*
Biaya pengupasan	1,080,455,180	772,460	-	1,081,227,640	*Stripping cost*
Jumlah	**1,885,610,522**	**14,446,843**	**-**	**1,900,057,365**	***Total***
Nilai buku bersih	**151,648,766,059**			**158,647,128,288**	***Net book value***

8. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan)

Amortisasi properti pertambangan dikapitalisasi ke persediaan dan beban pokok penjualan sebagai berikut:

***8. MINE PROPERTIES** (continued)*

Amortisation of mine properties were capitalised to inventories and charged to operations as follows:

	30 September 2025/ *30 September 2025*	**31 Desember 2024/ *31 December 2024***	
Persedian	-	14,446,843	*Inventories*
Jumlah	**-**	**14,446,843**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Grup tidak mengasuransikan properti pertambangan untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan bencana alam. Manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

As at 30 September 2025 and 31 December 2024, the Group has not insured its mine properties to cover possible losses against losses from fire, destruction and natural disasters. Management believes that the Group is still be able to cover possible losses arising from such risks.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai properti pertambangan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

The management believes that there is no impairment in value of mine properties as at 30 September 2025 and 31 December 2024, respectively.

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

Mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

The movements in fixed assets are as follows:

	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025/ The nine-month period ended *30 September 2025*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Sipil dan infrastruktur pendukung	81,781,683,679	-	-	81,781,683,679	*Civil and supporting infrastructure*
Fasilitas produksi	253,612,977,136	-	-	253,612,977,136	*Production facilities*
Kendaraan	8,023,300,000	-	-	8,023,300,000	*Vehicles*
Renovasi Gedung	7,832,574,773	-	-	7,832,574,773	*Building renovations*
Instalasi listrik	3,929,639,523	-	-	3,929,639,523	*Electrical installations*
Peralatan kantor	5,050,958,392	10,566,202	-	5,061,524,594	*Office equipment*
Peralatan berat	2,365,000,000	228,431,340	-	2,593,431,340	*Heavy equipment*
Jumlah	**362,596,133,503**	**238,997,542**	**-**	**362,835,131,045**	***Total***
Akumulasi penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Sipil dan infrastruktur pendukung	272,268,628	-	-	272,268,628	*Civil and supporting Infrastructure*
Fasilitas produksi	314,905,230	-	-	314,905,230	*Production facilities*
Kendaraan	7,744,080,729	176,892,188	-	7,920,972,917	*Vehicles*
Renovasi Gedung	7,780,474,995	17,259,585	-	7,797,734,580	*Building renovations*
Instalasi listrik	1,593,058,995	421,342,831	-	2,014,401,826	*Electrical installations*
Peralatan kantor	3,375,782,234	294,267,697	-	3,670,049,931	*Office equipment*
Peralatan berat	1,135,234,375	110,859,375	-	1,246,093,750	*Heavy equipment*
Jumlah	**22,215,805,186**	**1,020,621,676**	**-**	**23,236,426,862**	***Total***
Nilai buku bersih	**340,380,328,317**			**339,598,704,183**	***Net book value***

9. ASET TETAP (lanjutan) / 9. *FIXED ASSETS (continued)*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ *Year ended 31 December 2024*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Sipil dan infrastruktur pendukung	81,226,945,863	84,449,186	470,288,630	81,781,683,679	*Civil and supporting infrastructure*
Fasilitas produksi	226,504,624,244	-	27,108,352,892	253,612,977,136	*Production facilities*
Kendaraan	8,023,300,000	-	-	8,023,300,000	*Vehicles*
Renovasi Gedung	7,832,574,773	-	-	7,832,574,773	*Building renovations*
Instalasi listrik	3,929,639,523	-	-	3,929,639,523	*Electrical installations*
Peralatan kantor	4,605,709,010	445,249,382	-	5,050,958,392	*Office equipment*
Peralatan berat	2,365,000,000	-	-	2,365,000,000	*Heavy equipment*
Jumlah	**334,487,793,413**	**529,698,568**	**27,578,641,522**	**362,596,133,503**	***Total***
Aset dalam Penyelesaian	-	27,578,641,522	(27,578,641,522)	-	*Construction in progress*
Jumlah	**334,487,793,413**	**28,108,340,090**	**-**	**362,596,133,503**	***Total***
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Sipil dan infrastruktur pendukung	264,909,500	7,359,128	-	272,268,628	*Civil and supporting infrastructure*
Fasilitas produksi	292,083,857	22,821,373	-	314,905,230	*Production facilities*
Kendaraan	7,432,684,896	311,395,833	-	7,744,080,729	*Vehicles*
Renovasi Gedung	7,757,462,215	23,012,780	-	7,780,474,995	*Building renovations*
Instalasi listrik	1,031,268,553	561,790,442	-	1,593,058,995	*Electrical installations*
Peralatan kantor	2,951,574,676	424,207,558	-	3,375,782,234	*Office equipment*
Peralatan berat	987,421,875	147,812,500	-	1,135,234,375	*Heavy equipment*
Jumlah	**20,717,405,572**	**1,498,399,614**	**-**	**22,215,805,186**	***Total***
Nilai buku bersih	**313,770,387,841**			**340,380,328,317**	***Net book value***

Penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut: / *Depreciation of fixed assets were allocated to as follows:*

	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September/ *The nine-month period ended 30 September*		
	2025	**2024**	
Persediaan	-	134,400,714	*Inventories*
Beban pokok penjualan (Catatan 19)	-	706,136	*Cost of goods sold (Note 19)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	1,020,621,676	1,010,507,842	*General and administrative expenses (Note 21)*
Jumlah	**1,020,621,676**	**1,145,614,692**	***Total***

9. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Grup tidak mengasuransikan aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan bencana alam. Manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2025, nilai perolehan aset tetap yang sudah disusutkan penuh adalah sejumlah Rp 17.982.842.393 (31 Desember 2024: Rp 16.538.695.125). Aset-aset tersebut masih digunakan untuk menunjang operasional Grup.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak ada aset yang sementara tidak dipakai dalam operasi.

9. FIXED ASSETS (continued)

The Group's management believes that there is no impairment in value of fixed assets as at 30 September 2025 and 31 December 2024.

As at 30 September 2025 and 31 December 2024, the Group has not insured its fixed assets to cover possible losses against losses from fire, destruction and natural disasters. Management believes that the Group is still be able to cover possible losses arising from such risks.

As at 30 September 2025, the acquisition costs of the fixed assets which have been fully depreciated amounted to Rp 17,982,842,393 (31 December 2024: Rp 16,538,695,125). Those assets are still being used by the Group in operations.

As at 30 September 2025 and 31 December 2024, there are no assets temporary not used in operations.

10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

10. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

Aset Hak-Guna

Right-of-Use Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025/ *The nine-month period ended 30 September 2025*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Bangunan	1,934,775,027	-	-	1,934,775,027	*Building*
Jumlah	**1,934,775,027**	**-**	**-**	**1,934,775,027**	***Total***
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	386,955,000	290,216,256	-	677,171,256	*Building*
Jumlah	**386,955,000**	**290,216,256**	**-**	**677,171,256**	***Total***
Nilai buku bersih	**1,547,820,027**			**1,257,603,771**	***Net book value***

10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

10. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES (continued)

Aset Hak-Guna (lanjutan)

Right-of-Use Assets *(continued)*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ *Year ended 31 December 2024*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Bangunan	1,934,775,027	-	-	1,934,775,027	*Building*
Kendaraan	588,543,425	-	(588,543,425)	-	*Vehicles*
Jumlah	**2,523,318,452**	**-**	**(588,543,425)**	**1,934,775,027**	***Total***
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	-	386,955,000	-	386,955,000	*Building*
Kendaraan	441,407,569	-	(441,407,569)	-	*Vehicles*
Jumlah	**441,407,569**	**386,955,000**	**(441,407,569)**	**386,955,000**	***Total***
Nilai buku bersih	**2,081,910,883**			**1,547,820,027**	***Net book value***

Seluruh penyusutan atas aset hak-guna dibebankan pada akun beban umum dan administrasi (Catatan 21).

All depreciation of right-of-use assets are charged to general and administrative expenses (Note 21).

Grup telah mengakui beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek selama tahun berjalan sebesar Rp 205.457.000 (2024: Rp 218.350.000) dan dicatat sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 21).

The Group has recognised the expense relating to short-term leases during the year amounted to Rp 205,457,000 (2024: Rp 218,350,000) and recorded under general and administrative expense (Note 21).

Berdasarkan penilaian manajemen Grup, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset hak-guna pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Based on the assessment of the management of the Group, there are no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of right-of-use assets as at 30 September 2025 and 31 December 2024.S

10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

10. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES (continued)

Liabilitas Sewa

Lease Liabilities

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hakguna adalah sebagai berikut:

The mutation of lease liabilities in relation to the right-of-use assets are as follows:

Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025/
The nine-month period ended 30 September 2025

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Beban bunga/ *Interest expenses*	Pembayaran/ *payments*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Bangunan	2,612,774,327	-	-	111,281,427	-	2,724,055,754	*Building*
Kendaraan	-	-	-	-	-	-	*Vehicle*
Jumlah	**2,612,774,327**	**-**	**-**	**111,281,427**	**-**	**2,724,055,754**	***Total***

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/
Year ended 31 December 2024

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Beban bunga/ *Interest expenses*	Pembayaran/ *payments*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Bangunan	2,434,775,027	-	-	177,999,300	-	2,612,774,327	*Building*
Kendaraan	628,635,856	-	(588,543,425)	(40,092,431)	-	-	*Vehicle*
Jumlah	**3,063,410,883**	**-**	**(588,543,425)**	**137,906,869**	**-**	**2,612,774,327**	***Total***

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang dan nilai kini dari pembayaran sewa minimal pada saat 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments together with the present value of the minimum lease payments as at 30 September 2025 and December,31 2024 were as follow:

	30 September 2025/ ***30 September 2025***	**31 Desember 2024/** ***31 December 2024***	
Liabilitas sewa bruto - pembayaran sewa minimum			*Gross lease liabilities - minimum lease payments*
- Tidak lebih dari 1 tahun	2,053,456,576	1,553,456,575	*Not later than 1 year -*
- Lebih dari 1 tahun	1,000,000,000	1,500,000,000	*More than 1 year -*
Jumlah	**3,053,456,576**	**3,053,456,575**	***Total***
Beban keuangan di masa mendatang	(329,400,822)	(440,682,248)	*Future finance costs*
Nilai kini liabilitas sewa	**2,724,055,754**	**2,612,774,327**	***Present value of lease liabilities***
Klasifikasi dari liabilitas sewa adalah sebagai berikut:			*Classification of lease liabilities is as follows:*
- Tidak lebih dari 1 tahun	1,846,880,427	1,351,624,760	*Not later than 1 year -*
- Lebih dari 1 tahun	877,175,327	1,261,149,567	*More than 1 year -*
Jumlah	**2,724,055,754**	**2,612,774,327**	***Total***

Pada tanggal 27 Desember 2024, Grup menerima *waiver letter* dari PT Wilzilindo Mining Indonesia terkait pembayaran sewa kendaraan untuk periode April 2023 sampai Maret 2025. Atas *waiver* tersebut dicatat sebagai pendapatan lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasian.

On 27 December 2024, the Group received a waiver letter from PT Wilzilindo Mining Indonesia for the waiver of vehicle lease payments for the period April 2023 to March 2025. The waiver was recorded as other income in the interim consolidated statement of profit and loss.

11. CERUKAN BANK / *11. BANK OVERDRAFT*

Perjanjian dengan PT Bank Central Asia Tbk ("Bank BCA")

Pada tanggal 31 Oktober 2017, WWI menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan Bank BCA atas Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan nilai maksimum sebesar Rp 25.000.000.000. Pada tanggal 30 September 2025, saldo pinjaman tersebut sebesar nihil (2024: Rp 24.996.646.363).

Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai operasi Grup. Fasilitas tersebut dijamin dengan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya milik WWI yang diterbitkan Bank BCA dengan nilai nominal Rp 25.000.000.000 (Catatan 6).

Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 1% di atas suku bunga deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya milik WWI yang diserahkan sebagai agunan kepada Bank BCA.

Fasilitas tersebut berlaku 1 tahun dan diperpanjang secara otomatis untuk tahun berikutnya, kecuali terdapat pemberitahuan untuk tidak memperpanjang batas waktu penggunaan fasilitas tersebut oleh kedua belah pihak.

Agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("Bank BCA")

On 31 October 2017, WWI signed Credit Facility Agreement with Bank BCA for Local Credit Facility (Overdraft Facility) with maximum amount of Rp 25,000,000,000. As at 30 September 2025, the loan balance amounted to nil (2024: Rp 24,996,646,363).

This facility is be used to finance the Group's operations. The facility is secured by restricted time deposits of WWI issued by Bank BCA with nominal amount of Rp 25,000,000,000 (Note 6).

This loan bears an interest of 1% above WWI's restricted time deposits used as collateral to Bank BCA.

The facility is valid for 1 year and have be extended automatically for following years, unless there is notification not to extend the due date of the facility by both parties.

12. UTANG / *12. ACCOUNT PAYABLE*

Utang Usaha - Pihak Ketiga / ***Trade Payables - Third Parties***

	30 September 2025/ *30 September 2025*	31 Desember 2024/ *31 December 2024*	
Pembelian barang dan jasa	2,524,080,932	3,688,592,490	*Purchase of goods and services*
Jasa profesional	274,206,000	362,456,000	*Professional fees*
Jasa pengelolaan tambang	-	814,026,092	*Mining management services*
Lain-lain	107,856,725	107,856,725	*Others*
Jumlah	**2,906,143,657**	**4,972,931,307**	***Total***

Utang usaha tidak dikenakan bunga. *Trade payables are non-interest bearing.*

12. UTANG (lanjutan) / *12. ACCOUNT PAYABLE (continued)*

Utang Lain-Lain - Pihak Ketiga / ***Others Payables - Third Parties***

	30 September 2025/ *30 September 2025*	31 Desember 2024/ *31 December 2024*	
Perbaikan fasilitas produksi	64,547,047,595	64,547,047,595	*Improvements to production facilities*
Utang kepada pemegang saham sebelumnya dari Perusahaan	29,976,632,970	29,045,703,961	*Payable to former controlling shareholder of the Company*
Pinjaman modal kerja (Catatan 30)	23,999,000,000	18,004,000,000	*Working capital loan (Note 30)*
Jasa pengelolaan tambang	33,748,856,428	13,763,720,607	*Mining management services*
Uang muka terkait jasa pengelolaan operasi tambang	17,521,237,076	6,570,000,000	*Advance in relation with mining operation services*
Jasa profesional	1,009,811,346	1,494,474,140	*Professional fees*
Penggantian biaya operasional	695,163,863	782,217,832	*Operational reimbursement*
Perizinan	609,204,483	563,464,310	*Permits*
Pengadaan mesin	524,475,000	524,475,000	*Machine procurement*
Utilitas	4,155,400	327,242,765	*Utilities*
Lain-lain	1,040,671,749	732,741,345	*Others*
Jumlah	**173,676,255,910**	**136,355,087,555**	***Total***

Utang Lain-Lain - Pihak Berelasi / ***Other Payables - Related Party***

	30 September 2025/ *30 September 2025*	31 Desember 2024/ *31 December 2024*	
Biaya manajemen (Catatan 15)	8,896,171,486	5,325,528,672	*Management fees (Note 15)*

13. AKRUAL / *13. ACCRUALS*

	30 September 2025/ *30 September 2025*	31 Desember 2024/ *31 December 2024*	
Jangka pendek			*Current*
Gaji dan tunjangan	6,917,120,602	5,754,624,516	*Salaries and benefits*
Jasa profesional	5,358,464,000	5,624,104,000	*Professional fees*
Sewa peralatan berat	3,452,060,504	3,452,060,504	*Heavy equipment rental*
Bunga pinjaman	2,690,105,751	825,664,656	*Loan interests*
Lain-lain	12,373,381,834	1,998,507,082	*Others*
Sub-jumlah	**30,791,132,691**	**27,654,960,758**	***Sub-total***
Jangka panjang			*Non-current*
Konstruksi atas fasilitas produksi	17,137,380,376	23,705,564,435	*Construction of production facilities*
Sub-jumlah	**17,137,380,376**	**23,705,564,435**	***Sub-total***
Jumlah	**47,928,513,067**	**51,360,525,193**	***Total***

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY*

Grup mencatat penyisihan imbalan kerja untuk memenuhi imbalan minimum yang diwajibkan untuk dibayar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja ("UUCK") pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

The Group has made provisions for employee service entitlements in order to meet the minimum benefits required to be paid to qualified employees, as stipulated under the Omnibus Law ("UUCK") As at 30 September 2025 and 31 December 2024.

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan kerja tersebut cukup untuk memenuhi imbalan minimum sesuai dengan UUCK.

The management believes the balance of employee benefits liability is sufficient to cover the minimum benefits required under the UUCK.

Liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits aktuaris independen, berdasarkan laporan masing-masing tertanggal 24 Maret 2025 dan 29 Februari 2024.

The Group's employee benefits liability as at 30 September 2025 and 31 December 2024 were determined on the basis of the actuarial valuations using the "Projected Unit Credit" method performed by Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits independent actuary, based on its reports dated 24 March 2025 and 29 February 2024, respectively.

Asumsi dasar yang digunakan dalam mengukur beban imbalan kerja dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The key assumptions used in measuring the employee benefits expense and the employee benefits liabilities As at 30 September 2025 and 31 December 2024 are as follows:

	30 September 2025/ *30 September 2025*	**31 Desember 2024/ *31 December 2024***	
Tingkat bunga diskonto	7.05%	7.05%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji dan upah tahunan	7%	7%	*Annual salaries and wages increment rate*
Umur pensiun normal	55 tahun/ *years*	55 tahun/ *years*	*Normal pension age*
Tabel mortalita	TMI IV 2019	TMI IV 2019	*Mortality table*

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements of the present value of employee benefits obligation are as follows:

	30 September 2025/ *30 September 2025*	**31 Desember 2024/ *31 December 2024***	
Saldo awal	3,577,246,000	3,390,972,000	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	245,208,009	348,378,000	*Current service cost*
Biaya bunga	99,201,491	140,940,000	*Interest cost*
(Keuntungan)/kerugian aktuaria dari:			*Actuarial (gain)/ loss from:*
Perubahan asumsi keuangan	-	(32,145,000)	*Changes in financial assumptions*
Penyesuaian pengalaman	-	(270,899,000)	*Experience adjustment*
Saldo akhir	3,921,655,500	3,577,246,000	*Ending balance*

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA *(lanjutan)*

14. *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY* *(continued)*

Rincian beban manfaat imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of the employee benefits expenses recognised in the consolidated statement of profit or loss are as follows:

	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September / *Nine-month period ended 30 September*		
	30 September 2025/ *30 September 2025*	**31 September 2024/ *31 September 2024***	
Biaya jasa kini	245,208,009	96,318,563	*Current service cost*
Biaya bunga	99,201,491	106,892,437	*Interest cost*
Jumlah	**344,409,500**	**203,211,000**	***Total***

Mutasi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan yang diakui pada saldo penghasilan komprehensif lain:

Movements of remeasurement of post-employment benefits liability recognised in the balance of other comprehensive income:

	30 September 2025/ *30 September 2025*	**31 Desember 2024/ *31 December 2024***	
Saldo awal	1,436,003,000	1,132,959,000	*Beginning balance*
Keuntungan aktuaria diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	-	303,044,000	*Actuarial gains recognised in other comprehensive income*
Saldo akhir	**1,436,003,000**	**1,436,003,000**	***Ending balance***

Durasi rata-rata tertimbang kewajiban imbalan pasti Grup adalah 6,60 tahun (2023: 7,25 tahun).

The Group's weighted average duration of the defined benefit obligation is 6.60 years (2023: 7.25 years).

Perubahan 1% pada tingkat diskonto dan tingkat gaji akan berdampak pada kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

1% change in discount rate and salary rate would have effect on the defined benefit obligation as at 31 December 2024 are as follows:

	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	**Pengaruh atas nilai kini liabilitas imbalan pasti/ *Effect on present value of defined benefits obligation***	
Tingkat bunga diskonto per tahun	Kenaikan 1%/ *Increase 1%*	(80,047,000)	*Discount rate per annum*
	Penurunan 1%/ *Decrease 1%*	92,135,000	
Tingkat bunga diskonto per tahun	Kenaikan 1%/ *Increase 1%*	97,022,000	*Salary growth rate per annum*
	Penurunan 1%/ *Decrease 1%*	(85,903,000)	

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisis sensitivitas di atas ditentukan berdasarkan metode yang mengekstrapolasi dampak atas liabilitas imbalan pasti sebagai akibat dari perubahan atas asumsi utama yang muncul pada akhir periode pelaporan.

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti yang tidak terdiskontokan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY *(continued)*

The sensitivity analysis above have been determined based on a method that extrapolates the impact on defined benefits liability as a result of reasonable changes in key assumptions occuring at the end of the reporting period.

The maturity of undiscounted defined benefit obligations as at 31 December 2024 are as follows:

Tahun 1-5	2,822,824,000	*1-5 years*
Tahun 6-10	663,271,000	*6-10 years*
Tahun 11-15	160,190,000	*11-15 years*
Tahun 16-20	1,240,378,000	*16-20 years*
Tahun 20 dan seterusnya	-	*20 years and beyond*
Jumlah	4,886,663,000	***Total***

15. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

a. Sifat Hubungan dan Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

15. BALANCES AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

a. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	**Sifat hubungan/ *Nature of relationships***	**Sifat transaksi/ *Nature of transactions***
Wilton Resources Corporation Ltd. (“WRC”) - Singapore	Entitas induk terakhir/ *Ultimate parent entity*	Pinjaman modal kerja dan biaya manajemen/ *Working capital loan and management fees*
Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. (“WRH”) - Singapore	Pemegang saham/ *Shareholder*	Penggantian beban operasional dan pinjaman modal kerja/ *Reimbursement of operational expenses and working capital loan*
Wilton Asset Management Ltd. (“WAM”) - Malaysia	Entitas di bawah pengendalian yang sama/ *Entity under common control*	Penggantian beban operasional/ *Reimbursement of operational expenses*
Wijaya Lawrence (“WL”)	Personil manajemen kunci/ *Key management personnel*	Sewa bangunan/ *lease on building*

15. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

***15. BALANCES AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES** (continued)*

b. Saldo Akun dan Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Transaksi dengan pihak hubungan istimewa dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh para pihak. Saldo pada akhir tahun tidak dijamin, tidak ada bunga dan pembayaran dilakukan secara tunai. Tidak ada jaminan yang diterima atau diberikan untuk setiap piutang atau utang pihak berelasi.

b. Balances and Transactions with Related Parties

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties. Outstanding balances at the year-end are unsecured, interest-free and settlement occurs in cash. There have been no guarantees received or provided for any related party receivables or payables.

Berikut adalah tabel dan penjelasan mengenai jumlah transaksi dan saldo akhir dari setiap transaksi yang terjadi dengan pihak berelasi untuk periode keuangan yang relevan:

The following table and explanation provide the total amount of transactions and the outstanding balances from each transaction that have been entered into with related parties for the relevant financial periods:

	30 September 2025/ *30 September 2025*	31 Desember 2024/ *31 December 2024*	
Piutang pihak berelasi			***Due from related party***
Entitas di bawah pengendalian yang sama	166,800,000	161,620,000	*Entity under common control*
Persentase terhadap jumlah asset	0.03%	0.03%	*Percentage to total assets*

	30 September 2025/ *30 September 2025*	31 Desember 2024/ *31 December 2024*	
Utang lain-lain - pihak berelasi			***Other payable - related party***
Entitas induk terakhir	8,896,171,486	5,325,528,672	*Ultimate parent entity*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1.65%	1.04%	*Percentage to total liabilities*
Utang pihak berelasi			***Due to related parties***
Pemegang saham	145,079,960,537	145,179,713,537	*Shareholder*
Entitas induk terakhir	133,602,941,190	121,298,742,467	*Ultimate parent entity*
Personil manajemen kunci	2,673,301,530	2,240,000,000	*Key management personnel*
Jumlah	**281,356,203,257**	**268,718,456,004**	***Total***
Persentase terhadap jumlah liabilitas	52.15%	52.64%	*Percentage to total liabilities*

15. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Saldo Akun dan Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. ("WRH")

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 145.079.960.537 dan Rp 145.179.713.537.

Jangka waktu pinjaman fasilitas modal kerja dari WRH adalah 30 hari kerja sejak tanggal pemberitahuan tertulis WRH ke WWI.

Wilton Resources Corporation Ltd. ("WRC") (lanjutan)

Pada tanggal 1 Januari 2014, WWI memeroleh fasilitas pinjaman modal kerja tanpa bunga dari WRC, entitas induk terakhir, dengan jumlah pinjaman maksimum sebesar SGD 100.000.000. Pembayaran pinjaman dilakukan dalam 30 hari kerja dari tanggal pemberitahuan tertulis WRC ke WWI.

Pada tanggal 31 Agustus 2018, WRC dan WWI melakukan perubahan perjanjian dengan menambahkan klausul opsi konversi untuk penyelesaian pinjaman tersebut. Berdasarkan perjanjian tambahan, WRC berhak untuk mengubah jumlah pinjaman yang belum dibayar menjadi saham pada WWI atau entitas yang relevan. WRC akan memberikan pemberitahuan tertulis kepada Grup mengenai niatnya untuk melaksanakan Opsi Konversi. Jumlah saham dalam pelaksanaan Opsi Konversi akan dihitung pada nilai nominal saham WWI berdasarkan jumlah nominal pinjaman yang setara. Konversi tersebut akan diperlakukan sebagai peningkatan ekuitas entitas yang relevan.

Pada tanggal 31 Desember 2021, WWI menandatangani perubahan perjanjian lain dengan WRC untuk memasukkan klausul tambahan sehubungan dengan pembayaran kembali pinjaman. WRC setuju bahwa pelunasan pinjaman dengan jumlah SGD 18.601.014 dan USD 13.700.899 (atau setara dengan Rp 388.047.067.000) akan dilakukan dengan memenuhi hal-hal berikut:
(i) arus kas Grup mengizinkan, dan
(ii) pembayaran kembali atas kebijaksanaan Grup.

***15. BALANCES AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES** (continued)*

***b. Balances and Transactions with Related Parties** (continued)*

Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. ("WRH")

As at 30 September 2025 and 31 December 2024, the outstanding loans amounted to Rp 145,079,960,537 and Rp 145,179,713,537 respectively.

The loan tenure of the working capital loan facility from WRH is 30 business days from the date of WRH's written notice to WWI.

Wilton Resources Corporation Ltd. ("WRC") (continued)

On 1 January 2014, WWI obtained a non-interest bearing working capital loan facility with WRC, the ultimate holding, with a maximum amount of SGD 100,000,000. The loans are repayable in 30 business days from the date of WRC's written notice to WWI for the repayment of the loan.

On 31 August 2018, WRC and WWI amended the supplemental deed to include additional clauses of a conversion option for the repayment of the loan. Under the supplemental deed, WRC has the right to convert any outstanding amount of the loan to shares of WWI or the relevant entity. WRC shall give written notice to the Group regarding its intention to exercise the Conversion Option. The number shares pursuant to the exercise of the Conversion Option will be computed at par value of WWI share based on the equivalent nominal amount of the loan. Such conversion will be treated as an increase to the equity of the relevant entity.

On 31 December 2021, WWI entered into another supplemental deed with WRC to include additional clauses with regards to the repayment of the loan. WRC agreed that the repayment of the outstanding loan with total amount of SGD 18,601,014 and USD 13,700,899 (or equivalent with Rp 388,047,067,000) shall be undertaken upon the satisfaction of the following:
(i) the cash flows of the Group permits, and
(ii) the repayment upon the discretion of the Group.

15. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Saldo Akun dan Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

Dengan klausul tambahan ini, WWI memiliki kendali atas hasil dari peristiwa yang akan mengakibatkan kewajiban pembayaran. Oleh karena itu, bagian dari utang pinjaman ini diklasifikasikan dan disajikan sebagai "Akun ekuitas lainnya" sebesar Rp 388.047.067.000 dan Rp 3.389.860.230 sebagai tambahan modal disetor (Catatan 17) karena terdapat perbedaan selisih kurs pada tanggal penyelesaian.

Pada tanggal 30 September 2025, saldo pinjaman sebesar SGD 10.059.271 dan USD 209.760 atau setara dengan Rp 133.602.941.190 (2024: SGD 10.067.643 dan USD 209.760 atau setara dengan Rp 121.298.742.467).

***15. BALANCES AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES** (continued)*

***b. Balances and Transactions with Related Parties** (continued)*

With such additional clauses, WWI has control on the outcome of the event that would otherwise trigger a payment obligation in all future circumstances. Accordingly, such part of loans are being classified and presented as "Other equity account" amounting to Rp 388,047,067,000 and Rp 3,389,860,230 as additional paid in capital (Note 17) due to foreign exchange differences at realization date.

As at 30 September 2025, the outstanding loan amounted to SGD 10,059,271 and USD 209,760 or equivalent with Rp 133,602,941,190 (2024: SGD 10,067,643 and USD 209,760 or equivalent with Rp 121,298,742,467).

	30 September 2025/ *30 September 2025*	**31 Desember 2024/ *31 December 2024***	
Liabilitas sewa			***Leases liabilities***
Personil manajemen Kunci	2,724,055,754	2,612,774,327	*Key management personnel*
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1,846,880,427)	(1,351,624,760)	*Less: Current maturities*
Bagian jangka panjang	877,175,327	1,261,149,567	*Non-current portion*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.50%	0.25%	*Percentage to total liabilities*

Grup menempati gedung kantor yang dimiliki oleh Bapak Wijaya Lawrence dengan periode lima (5) tahun dan akan berakhir pada tahun 2028. Pada tanggal 31 Desember 2023, nilai sewa tahunan gedung kantor untuk tahun 2024 telah diperbarui menjadi Rp 500.000.000. Nilai sewa tahunan ditetapkan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

The Group has occupied the office building owned by Mr. Wijaya Lawrence with a period of five (5) years will be ended in 2028. On 31 December 2023, the annual rental fees of the office building for 2024 has been amended to Rp 500,000,000. The annual rental fees was determined based on agreement between both parties.

Manajemen kunci mencakup Komisaris dan Direksi Grup pada tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024, remunerasi yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Grup masing-masing sebesar Rp 2.864.450.000 dan Rp 545.560.000.

Key management includes the Group's Commissioners and Directors for the year ended 30 September 2025 and 2024, remunerations paid to the Group's key management personnel amounted to Rp 2,864,450,000 and Rp 545,560,000, respectively.

16. PERPAJAKAN / *16. TAXATION*

a. Utang Pajak / *a. Taxes Payable*

	30 September 2025/ *30 September 2025*	31 Desember 2024/ *31 December 2024*	
Utang pajak penghasilan:			*Income taxes payable:*
Pasal 21	346,324,100	210,335,417	*Article 21*
Pasal 23	110,129,780	91,367,198	*Article 23*
Jumlah	**456,453,880**	**301,702,615**	***Total***

b. Beban Pajak Penghasilan / *b. Income Taxes Expenses*

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian, dengan estimasi rugi kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between loss before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) and estimated loss of the Company is as follows:

	Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September/ *For the Nine-Month Period Ended 30 September*		
	2025	2024	
Rugi sebelum pajak penghasilan berdasarkan laba rugi konsolidasian	(49,530,379,022)	(42,745,611,029)	*Loss before income tax based on consolidated of profit or loss*
Dikurangi:			*Less:*
Rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan dan eliminasi	(45,749,699,535)	(39,470,517,857)	*Loss before income tax of the subsidiaries and eliminations*
Rugi Perusahaan sebelum pajak penghasilan	(3,780,679,487)	(3,275,093,172)	*Loss before income of the Company*
Perbedaan permanen			*Permanent differences*
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	-	(180)	*Interest income subjected to final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	396,473,499	(2,786,942,878)	*Non-deductible expenses and other*
Taksiran rugi pajak - tahun berjalan	(3,384,205,988)	(6,062,036,230)	*Estimated tax loss - current year*

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

***16. TAXATION** (continued)*

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

***b. Income Taxes Expenses** (continued)*

Perhitungan beban pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax expenses and deferred tax liability are as follows:

	Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025/ *Nine-month period ended 30 September 2025*				
	1 Januari 2025/ *1 January 2025*	**Dibebankan ke laba rugi/ *Charged to profit and loss***	**Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ *Charged to other comprehensive income***	**30 September 2025/ *30 September 2025***	
Aset tetap dan properti pertambangan	11,856,161,413	5,377,197,147	-	17,233,358,560	*Fixed assets and mine properties*
Liabilitas pajak tangguhan	**11,856,161,413**	**5,377,197,147**	**-**	**17,233,358,560**	***Deferred tax liability***

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

***16. TAXATION** (continued)*

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

***b. Income Taxes Expenses** (continued)*

	Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024/ *Year ended 31 December 2024*				
	1 Januari 2024/ *1 January 2024*	**Dibebankan ke laba rugi/ *Charged to profit and loss***	**Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ *Charged to other comprehensive income***	**31 Desember 2024/ *31 December 2024***	
Aset tetap dan properti pertambangan	4,696,383,233	7,159,778,180	-	11,856,161,413	*Fixed assets and mines properties*
Liabilitas pajak tangguhan	**4,696,383,233**	**7,159,778,180**	**-**	**11,856,161,413**	***Deferred tax Liability***

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan konsolidasian yang dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak penghasilan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation between consolidated loss before income tax calculated by applying the applicable tax rate with income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September/ *For the Nine-Month Period Ended 30 September*		
	2025	**2024**	
Rugi sebelum pajak penghasilan berdasarkan laba rugi konsolidasian	(49,530,379,022)	(42,745,611,029)	*Loss before income tax based on consolidated of profit or loss*
Manfaat pajak dengan tarif pajak 22%	(10,896,683,385)	(9,404,034,426)	*Income tax benefit at the tax rate of 22%*
Efek pajak atas perbedaan permanen:			*Tax effect of permanent differences:*
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(80,901,500)	(118,420,203)	*Interest income subjected to final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	1,051,343,011	492,795,716	*Non-deductible expenses and others*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui:			*Unrecognised deferred tax assets:*
Rugi pajak tahun berjalan	14,926,514,188	13,579,080,191	*Current year fiscal loss*
Pendapatan imbalan kerja	75,770,090	44,706,420	*Employee benefits income*
Aset hak-guna	301,154,743	199,147,460	*Right-of-use assets*
Beban pajak penghasilan	5,377,197,147	4,793,275,158	*Income tax expense*

Rugi pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan dan entitas anak.

The tax loss resulted from reconciliation become the basis for filling the Annual Corporate Income Tax returns of the Company and the subsidaries.

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset Pajak Tangguhan yang Belum Diakui

Grup memiliki rugi fiskal yang dapat dikompensasi dalam 5 tahun ke depan untuk dikompensasi dengan laba fiskal di masa depan. Aset pajak tangguhan yang sehubungan dengan kerugian ini belum diakui karena tidak ada kepastian laba kena pajak di masa depan, dan tidak ada peluang perencanaan pajak lainnya atau bukti pemulihan lainnya dalam waktu dekat.

Rincian rugi pajak dan aset pajak tangguhan terkait yang belum diakui pada tanggal 30 September 2025 adalah sebagai berikut:

16. *TAXATION (continued)*

c. Unrecognised Deferred Tax Asset

The Group has tax losses that can be carried forward in the next 5 taxable years for offsetting against future taxable profits. Deferred tax assets have not been recognised in respect of these losses as there are no certainty of future taxable profits, and there are no other tax planning opportunities or other evidence of recoverability in the near future.

The details of tax losses and related unrecognised deferred tax assets as at 30 September 2025 are as follows:

Perusahaan / ***The Company***

Tahun terjadinya/ *Year incurred*	Tersedia untuk dikompensasikan sampai dengan/ *Available to be carried forward until*	Rugi fiskal/ *Tax loss*	Aset pajak tangguhan yang belum diakui/ *Unrecognised deferred tax asset*
31 Desember/ *December* 2020	31 Desember/ *December* 2025	5,786,553,819	1,273,041,840
31 Desember/ *December* 2021	31 Desember/ *December* 2026	4,611,214,896	1,014,467,277
31 Desember/ *December* 2022	31 Desember/ *December* 2027	8,680,277,569	1,909,661,065
31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2028	4,246,733,800	934,281,436
31 Desember/ *December* 2024	31 Desember/ *December* 2029	5,047,342,853	1,110,415,428
Jumlah/ *Total*		**28,372,122,937**	**6,241,867,046**

Entitas anak / ***Subsidiary***

Tahun terjadinya/ *Year incurred*	Tersedia untuk dikompensasikan sampai dengan/ *Available to be carried forward until*	Rugi fiskal/ *Tax loss*	Aset pajak tangguhan yang belum diakui/ *Unrecognised deferred tax asset*
31 Desember/ *December* 2020	31 Desember/ *December* 2025	24,947,903,584	5,488,538,788
31 Desember/ *December* 2021	31 Desember/ *December* 2026	9,367,419,221	2,060,832,229
31 Desember/ *December* 2022	31 Desember/ *December* 2027	20,129,872,620	4,428,571,976
31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2028	62,187,604,041	13,681,272,889
31 Desember/ *December* 2024	31 Desember/ *December* 2029	95,251,632,285	20,955,359,103
Jumlah/ *Total*		211,884,431,751	46,614,574,985

17. MODAL SAHAM / *17. CAPITAL STOCK*

Pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders and their ownership interests as at 30 September 2025 and 31 December 2024 are as follows:

	Jumlah saham/ *Number of shares*	**Jumlah/ *Total***	
Modal saham dasar - nilai nominal Rp 250 per saham	61,620,800,000	15,405,200,000,000	*Authorized capital stock - Rp 250 par value per share*

30 September 2025 / **30 September 2025**

	Jumlah saham/ *Number of shares issued*	**Persentase kepemilikan/ *Persentage ownership***	**Jumlah/ *Total***	
Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. Singapura	8,417,712,719	54.18%	2,104,428,179,750	*Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. Singapore*
CGS International Securities Singapore Pte. Ltd.	3,433,703,929	22.09%	858,425,982,250	*CGS International Securities Singapore Pte. Ltd.*
Chia Wei Yang (Ethan)	3,960,000	0.03%	990,000,000	*Chia Wei Yang (Ethan)*
Masyarakat	3,682,214,781	23.7%	920,553,695,250	*Public*
Jumlah	**15,537,591,429**	**100.00%**	**3,884,397,857,250**	***Total***

31 Desember 2024 / **31 December 2024**

	Jumlah saham/ *Number of shares issued*	**Persentase kepemilikan/ *Persentage ownership***	**Jumlah/ *Total***	
Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. Singapura	9,767,712,719	62.87%	2,441,928,179,750	*Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. Singapore*
CGS International Securities Singapore Pte. Ltd.	2,935,638,929	18.89%	733,909,732,250	*CGS International Securities Singapore Pte. Ltd.*
Chia Wei Yang (Ethan)	3,960,000	0.03%	990,000,000	*Chia Wei Yang (Ethan)*
Masyarakat	2,830,279,781	18.21%	707,569,945,250	*Public*
Jumlah	**15,537,591,429**	**100.00%**	**3,884,397,857,250**	***Total***

17. MODAL SAHAM (lanjutan) / *17. CAPITAL STOCK (continued)*

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, rincian akun tambahan modal disetor dan akun ekuitas lainnya adalah sebagai berikut:

As at 30 September 2025 and 31 December 2024, the additional paid-in capital account and other equity account details are as follows:

Tambahan Modal Disetor / ***Additional Paid-in Capital***

	30 September 2025/ *30 September 2025*	31 Desember 2024/ *31 December 2024*	
Akibat dari akuisisi terbalik	(3,729,781,543,280)	(3,729,781,543,280)	*Resulting from reverse acquisition*
Selisih nilai tukar (Catatan 15)	3,389,860,230	3,389,860,230	*Exchange rate differences (Note 15)*
Jumlah	**(3,726,391,683,050)**	**(3,726,391,683,050)**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, selisih nilai tukar dari modal disetor sebesar Rp 3.389.860.230 yang dihasilkan dari selisih nilai tukar antara nilai tukar yang digunakan dalam perjanjian dan nilai tukar aktual pada tanggal realisasi. Akibat dari akuisisi terbalik merupakan penyesuaian ke modal saham menurut hukum dari entitas induk secara hukum (Perusahaan) sebesar Rp 3.729.781.543.280.

As at 30 September 2025 and 31 December 2024, exchange rate differences from paid-up capital of Rp 3,389,860,230 which resulted from differences in exchange rates between the rate used the agreement and the actual exchange rate on the dates of realization. Resulting from reverse acquisition represents the adjustment to reflect the statutory share capital of the legal parent (the Company) amounting to Rp 3,729,781,543,280.

Akun Ekuitas Lainnya / ***Other Equity Account***

	30 September 2025/ *30 September 2025*	31 Desember 2024/ *31 December 2024*	
Reklasifikasi pinjaman dari pihak berelasi (Catatan 15)	388,047,067,000	388,047,067,000	*Reclassification of loan from a related party (Note 15)*

18. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN / *18. REVENUE FROM CONTRACT WITH CUSTOMERS*

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024, rincian kontrak dengan pelanggan adalah sebagai berikut:

For the year ended 30 September 2025 and 2024, the details of revenue from contract with customers are as follows:

	Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September/ *For the Nine-Month Period Ended 30 September*		
	2025	**2024**	
Penjualan emas *dore*	1,413,213,925	619,973,061	*Sales of gold dore*
Penjualan lainnya	-	6,279,757	*Other sales*
Jumlah	**1,413,213,925**	**626,252,818**	***Total***

19. BEBAN POKOK PENJUALAN / *COST OF GOODS SOLD*

Pada periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024, harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

For the Nine-month period ended 30 September 2025 and 2024, the cost of goods sold are as follows:

	Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September/ *For the Nine-Month Period Ended 30 September*		
	2025	**2024**	
Biaya persediaan *pool leaching* (Catatan 30)	561,906,463	357,337,642	*Cost of leaching pool inventories (Note 30)*
Royalti	141,321,392	59,604,681	*Royalty*
Penyusutan (Catatan 9)	-	706,136	*Depreciation (Note 9)*
Amortisasi	-	63,733	*Amortisation*
Jumlah	**703,227,855**	**417,712,192**	***Total***

20. BEBAN OPERASI LAPANGAN / *FIELD OPERATIONS EXPENSES*

	Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September/ *For the Nine-Month Period Ended 30 September*		
	2025	**2024**	
Kelebihan biaya produksi yang tidak normal	-	14,880,912,519	*Abnormal excess in production costs*
Jasa profesional	1,383,901,530	1,324,333,947	*Professional fees*
Utilitas	1,249,393,770	-	Utilities
Gaji dan imbalan kerja karyawan	1,238,190,470	1,172,557,476	*Salaries and employee benefits*
Biaya perjalanan	272,144,436	747,259,261	*Travelling expenses*
Perbaikan dan pemeliharaan	156,320,738	29,695,385	*Repair and maintenance*
Biaya kantor	16,633,206	181,252,296	*Office expense*
Lain-lain	527,237,850	1,018,807,736	*Others*
Jumlah	**4,843,822,000**	**19,354,818,620**	***Total***

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September/ *For the Nine-Month Period Ended 30 September*		
	2025	**2024**	
Jasa profesional dan pengelolaan pertambangan	20,927,466,921	10,481,829,406	*Professional fees and mining management services*
Gaji dan imbalan kerja karyawan	5,671,503,118	5,670,696,659	*Salaries and employee benefits*
Biaya manajemen (Catatan 15)	3,994,146,504	1,905,766,605	*Management fees (Note 15)*
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	1,020,621,676	1,010,507,842	*Depreciation of fixed assets (Note 9)*
Utilitas	309,898,956	919,516,157	*Utilities*
Jamuan dan donasi	435,474,134	576,954,115	*Entertainment and donation*
Sewa kendaraan (Catatan 10)	205,457,000	218,350,000	*Vehicle lease (Note 10)*
Perbaikan dan pemeliharaan	249,163,037	352,801,741	*Repair and maintenance*
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 10)	290,216,256	731,623,822	*Depreciation of right-of-use asset (Note 10)*
Biaya perjalanan	584,351,139	96,965,628	*Travelling expenses*
Lain-lain	1,195,443,300	714,904,819	*Others*
Jumlah	**34,883,742,041**	**22,679,916,794**	***Total***

22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, uang jaminan, cerukan bank, utang usaha dan lain-lain, utang pihak berelasi, dan liabilitas sewa yang timbul dari kegiatan usahanya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko harga komoditas) dan risiko likuiditas. Direktur melakukan penelaahan dan menyetujui kebijakan untuk pengelolaan masing-masing risiko ini, yang dijelaskan dalam rincian sebagai berikut:

Risiko Pasar

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari pergerakan utang pihak berelasi dalam mata uang Dolar Singapura dan Dolar AS.

Grup melakukan beberapa upaya termasuk penelaahan secara berkala atas dampak dari pergerakan mata uang asing pada profitabilitas sehingga tindakan yang tepat dapat diambil untuk mengatasi risiko tersebut, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

Jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menurun/meningkat sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, rugi sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 akan menjadi lebih tinggi/rendah sebesar Rp 1.301.848.485 terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan selisih kurs dari kas dan bank, utang lain-lain - pihak ketiga, dan utang pihak berelasi.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana Grup dapat mengalami kerugian apabila lawan transaksi gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka, Untuk menghindari kerugian tersebut, strategi manajemen risiko kredit utama Grup yaitu melakukan perdagangan hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan layak kredit.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group's principal financial instruments comprise of cash and banks, other receivables, due from related party, restricted time deposits, short-term investments, security deposit, bank overdraft, trade payables, other payables, due to related parties, and lease liabilities which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risks (i.e. foreign currency risk, credit risk and commodity price risk) and liquidity risk. The Director reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows:

Market Risk

Foreign Currency Risks

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the movements of due to a related paries on Singapore Dollar and US Dollar.

The Group has practices that include the periodic review of the impact of movements in foreign exchange rates on profitability so that appropriate action is taken to mitigate these risks, The Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures.

If the exchange rate of the Rupiah against the foreign currency depreciated/appreciated by 1% with all other variables held constant, loss before tax expense for the year ended 30 September 2025 would have been Rp 1,301,848,485 higher/lower, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the valuation of cash and banks, other payables - third parties, and due to related parties.

Credit Risk

Credit risk is the risk where the Group could incur loss if its counterparties fail to discharge their contractual obligations, To avoid such losses, the Group's primary credit risk management strategy is to trade only with recognised, creditworthy third parties.

22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

***Market Risks** (continued)*

Risiko Kredit (lanjutan)

***Credit Risk** (continued)*

Eksposur Grup terhadap risiko kredit dapat timbul dari kegagalan lawan transaksi dalam memiliki eksposur maksimum yang sama dengan jumlah tercatat aset keuangan.

The Group's exposure to credit risk could arise from default of the counterparty having a maximum exposure equal to the carrying amounts of the financial assets.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh aset keuangan Grup belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai.

As at 30 September 2025 and 31 December 2024, all of the Group's financial assets are neither past due nor impaired.

Risiko Harga Komoditas

Commodity Price Risk

Penjualan Grup dinilai berdasarkan kuotasi komoditas (rata-rata RTI) harga spot emas (Catatan 18) di mana Grup tidak memiliki pengaruh atau kontrol yang signifikan, Hal ini memperlihatkan hasil operasi Grup terhadap volatilitas harga komoditas yang dapat secara signifikan memengaruhi arus kas masuknya. Pada tanggal 30 September 2025, Grup tidak memiliki transaksi derivatif untuk mengurangi risiko fluktuasi harga pasar emas.

The Group's sales are valued based on commodity quotations (average RTI) for gold spot price (Note 18) over which the Group has no significant influence or control. This exposes the Group's results of operations to commodity price volatilities that may significantly impact its cash inflows. As at 30 September 2025, the Group has no derivative transactions to mitigate the risk of fluctuations in the market prices of gold.

Risiko Likuiditas

Liquidity Risk

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko apabila posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

The liquidity risk is defined as a risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

Kebutuhan likuiditas Grup secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai aktivitas bisnis Grup.

The Group's liquidity requirements have historically arisen from general funding and the Group's business activities.

Tujuannya adalah untuk menjaga keseimbangan antara kelangsungan pendanaan dan fleksibilitas melalui pinjaman bank dan utang terhadap pihak berelasi. Grup menerapkan prinsip berhati-hati dalam mengelola risiko likuiditas dengan menjaga saldo kas yang cukup.

Its objective is to maintain a balance between continuity of funding and flexibility through the use of bank loans and due to related parties. The Group adopts prudent liquidity risk management by maintaining sufficient cash balances.

Grup mengelola profil likuiditasnya secara berhati-hati untuk dapat menjaga keseimbangan antara kesinambungan pendanaan dari pihak-pihak berelasi dan kas dan bank yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha dengan waktu yang tepat.

The Group manages its liquidity profile prudently to maintain a balance between continuity of funding from related parties and sufficient cash and banks to support business activities on a timely basis.

22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

***Liquidity Risk** (continued)*

Grup mengalami permasalahan likuiditas dan melakukan penundaan atas pembayaran sebagian liabilitas yang telah jatuh tempo. Lihat Catatan 28 sehubungan dengan kelangsungan usaha Grup dan rencana manajemen untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup.

The Group experienced significant liquidity issues and has deferred the payment of certain past due liabilities. Refer to Note 28 regarding the Group's going concern and management's plans to maintain the Group's ability to continue as a going concern.

Tabel dibawah ini merupakan rangkuman profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Grup berdasarkan nilai kontraktual yang belum didiskontokan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024:

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as at 30 September 2025 and 31 December 2024:

	Dalam satu tahun/ *Within one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one years*	Jumlah/ *Total*	
30 September 2025				***30 September 2025***
Utang usaha - pihak ketiga	2,906,143,657	-	2,906,143,657	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain				*Other payables*
- Pihak ketiga	173,676,255,910	-	172,862,229,818	*Third parties -*
- Pihak berelasi	8,896,171,486	-	8,896,171,486	*Related party -*
Utang pihak berelasi	281,356,203,257	-	281,356,203,257	*Due to related parties*
Liabilitas sewa	1,846,880,427	877,175,327	2,724,055,754	*Lease liabilities*
Jumlah	**468,297,680,497**	**877,175,327**	**468,744,803,972**	***Total***
31 Desember 2024				***31 December 2024***
Cerukan bank	25,082,742,155	-	25,082,742,155	*Bank overdraft*
Utang usaha - Pihak ketiga	4,972,931,307	-	4,972,931,307	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain				*Other payables*
- Pihak ketiga	136,355,087,555	-	136,355,087,555	*Third parties -*
- Pihak berelasi	5,325,528,672	-	5,325,528,672	*Related party -*
Utang pihak berelasi	268,718,456,004	-	268,718,456,004	*Due to related parties*
Liabilitas sewa	1,553,456,575	1,500,000,000	3,053,456,575	*Lease liabilities*
Jumlah	**442,008,202,268**	**1,500,000,000**	**443,508,202,268**	***Total***

22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Perubahan pada Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Change in Liabilities Arising from Financing Activities

Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025/
The nine-month period ended 30 September 2025

	1 Januari/ *1 January*	Arus kas bersih/ *Net cash flow*	Selisih mata uang asing/ *Foreign exchange difference*	Lain-lain/ *Others*	30 September/ *30 September*	
Cerukan bank	24,996,646,363	(24,996,646,363)	-	-	-	*Bank overdraft*
Liabilitas sewa	2,612,774,327	-	-	111,281,427	2,724,055,754	*Lease liabilities*
Utang pihak berelasi	268,718,456,004	(3,467,074,652)	16,104,821,905	-	281,356,203,257	*Due to related parties*
Jumlah	**296,327,876,694**	**(28,463,721,015)**	16,104,821,905	**111,281,427**	**284,080,259,011**	***Total***

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/
Year ended 31 December 2024

	1 Januari/ *1 January*	Arus kas bersih/ *Net cash flow*	Selisih mata uang asing/ *Foreign exchange difference*	Lain-lain/ *Others*	31 Desember/ *31 December*	
Cerukan bank	21,904,115,814	3,092,530,549	-	-	24,996,646,363	*Bank overdraft*
Liabilitas sewa	3,063,410,883	-	-	(450,636,556)	2,612,774,327	*Lease liabilities*
Utang pihak berelasi	252,198,270,859	14,019,045,789	2,501,139,356	-	268,718,456,004	*Due to related Parties*
Jumlah	**277,165,797,556**	**17,111,576,338**	**2,501,139,356**	**(450,636,556)**	**296,327,876,694**	***Total***

Kolom 'Lain-lain' mencakup penambahan aset hak-guna dan penyesuaian karena berlalunya waktu, Grup mengklasifikasikan bunga yang dibayarkan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

The 'Others' column includes addition of right-of-use asset and the adjustments due to the passage of time, The Group classifies interest paid as cash flows from operating activities.

23. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

23. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim dicatat sebesar nilai wajar, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Financial instruments presented in the interim consolidated statement of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

Seluruh aset dan liabilitas keuangan akan jatuh tempo dalam 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajarnya, kecuali uang jaminan dan liabilitas sewa.

All the financial assets and liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets and liabilities approximate their fair values, except for security deposit and lease liabilities.

Karena jumlah uang jaminan tidak dianggap material, saldo akun disajikan pada harga perolehan.

Since the amount of security deposit is not considered material, the balance is presented at cost.

24. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING SELAIN RUPIAH

24. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN CURRENCIES OTHER THAN RUPIAH

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing selain Rupiah sebagai berikut:

The Group has significant monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah as follows:

		30 September 2025/ *30 September 2025*		31 Desember 2024/ *31 December 2024*		
		Mata uang asing/ *Foreign currencies*	**Ekuivalen dalam Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Ekuivalen dalam Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	
Aset						***Assets***
Kas di bank	USD	6,376	106,354,391	6,595	106,580,309	*Cash in banks*
	SGD	104,347	1,349,593,717	99,507	1,186,023,081	
	AUD	1,215	13,317,259	1,118	12,384,581	
	CNY	6,732	15,775,274	7,194	15,927,078	
Piutang pihak berelasi	USD	10,000	166,800,000	10,000	161,620,000	*Due from related party*
Jumlah			**1,651,840,641**		**1,482,535,049**	***Total***
Liabilitas						***Liabilities***
Utang lain-lain - pihak ketiga	USD	1,797,160	29,976,632,970	1,797,160	29,045,703,961	*Other payable third parties -*
Utang pihak berelasi	USD	687,826	8,896,171,486	209,760	3,390,133,847	*Due to related parties*
	SGD	10,059,533	130,107,544,384	9,892,492	117,908,608,620	
Jumlah			**168,980,348,840**		**150,344,446,428**	***Total***
Liabilitas bersih			**167,328,508,199**		**148,861,911,379**	***Net liabilities***

25. PENGELOLAAN MODAL

25. CAPITAL MANAGEMENT

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan untuk memastikan terpeliharanya struktur permodalan yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure the Group's ability to operate as a going concern and to maintain healthy capital structure in order to support its business and maximise the shareholders value.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi, Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman, Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions, to maintain and adjust the capital structure, the Group may issue new shares or raise debt financing, No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

26. RUGI PER SAHAM / *26. LOSS PER SHARE*

Perhitungan rugi per saham adalah sebagai berikut: / *The computation of loss per share is as follows:*

	Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September/ *The nine-month period ended 30 September*		
	30 September 2025/ *30 September 2025*	**30 September 2024/ *30 September 2024***	
Rugi bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	53,880,632,048	6,654,328,612	*Net loss for the year attributable to the owners of parent entity*
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	15,537,591,429	5,537,591,429	*Weighted average number of shares outstanding (shares)*
Rugi bersih per saham	**3.47**	**3.00**	***Net loss per share***

27. INFORMASI SEGMEN / *27. SEGMENT INFORMATION*

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada Direksi.

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the Board of Directors.

Direksi bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, Segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan yang ditelaah oleh manajemen.

The Board of Directors is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, The operating segments were determined based on the reports reviewed by management.

Manajemen menganggap bahwa seluruh operasi Grup merupakan satu segmen yang berada dalam bisnis pertambangan emas dan dalam satu negara domisili (yaitu Indonesia). Manajemen menilai kinerja operasi Grup berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan, jumlah aset dan jumlah liabilitas yang diukur dengan cara yang konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian interim.

The management considers that the entire Group's operations constitute a single segment which is in the business of gold mining and in a country (i.e. Indonesia). Management assesses the performance of the Group's operations based on profit before income tax, total assets and total liabilities which are measured in a manner consistent with that of the interim consolidated financial statements.

28. KELANGSUNGAN USAHA

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2025, Grup mengalami rugi bersih konsolidasian sebesar Rp 54.907.576.169 serta melaporkan saldo akumulasi kerugian konsolidasian pada tanggal 30 September 2025 sebesar Rp 567.908.877.636. Selain itu, Grup juga melaporkan saldo negatif pada modal kerja bersih konsolidasian pada tanggal 30 September 2025 sebesar Rp 489.636.657.903 dan selama tahun buku, arus kas bersih Grup yang digunakan untuk aktivitas operasinya berjumlah Rp 12.812.541.825. Kondisi ini beserta hal-hal lain yang didiskusikan di bawah ini mungkin mengindikasikan suatu keraguan yang signifikan mengenai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup telah mencapai kapasitas produksi 300 ton per hari (”tpd”) dengan tingkat perolehan hingga 89,86%, Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, 1,648 gram emas *dore* telah diproduksi dan 2,924 gram emas yang diharapkan masih dalam proses pengolahan pada tanggal 31 Desember 2024.

Sejak awal Desember 2024, Proyek Emas Ciemas terdampak hujan lebat yang disebabkan oleh La Nina, bencana hidrometeorologi, yang mengakibatkan banjir bandang, tanah longsor, pemadaman listrik, serta kerusakan jalan dan jembatan, Pemadaman listrik menyebabkan fasilitas pengelolaan di Proyek Emas Ciemas mengalami gangguan operasional karena pasokan listrik yang tidak stabil, Grup telah bekerja sama dengan Perusahaan Listrik Negara ("PLN”), namun pasokan listrik tetap tidak stabil.

Kerusakan pada jalan dan jembatan telah menghalangi pemasok untuk mengirimkan pasokan bahan bakar ke lokasi tambang, Grup menggunakan generator bahan bakar cadangan agar dapat mempertahankan operasi untuk sementara, Alat berat pertambangan Grup juga telah dikerahkan dalam upaya tanggap darurat di lokasi bencana, Meskipun demikian, tidak ada kerusakan pada infrastruktur fasilitas pengolahan Grup dan infrastruktur pendukung.

28. GOING CONCERN

For the year ended 30 September 2025, the Group incurred consolidated net loss of Rp 54,907,576,169 and reported consolidated accumulated losses of Rp 567,908,877,636 as at 30 September 2025. In addition, the Group also reported a negative consolidated net working capital of Rp 489,636,657,903 as at 30 September 2025, and during the financial year, the Group’s net cash flow used in its operating activities amounted to Rp 12,812,541,825. These conditions, along with other matters discussed below, may cast significant doubt about the Group’s ability to continue as a going concern.

As at 31 December 2024, the Group has reached a production capacity of 300 tonnes per day (“tpd”) with a recovery rate of up to 89,86%, For the year ended 31 December 2024, 1,648 grams of gold dore had been produced and 2,924 grams of expected gold was still being processed as at 31 December 2024.

As of the beginning of December 2024, the Ciemas Gold Project has been affected by heavy rains caused by La Nina, a hydrometeorological disaster, causing flash floods, landslides, power outages, and damage to roads and bridges, The power outages have caused operational disruptions at the Ciemas Gold Project's management facilities due to unstable power supply, The Group has collaborated with the State Electricity Company (“PLN”), but the electricity supply remains unstable.

The damage to roads and bridges has prevented suppliers from delivering fuel supplies to the mine site, The Group is using backup fuel generators to maintain operations for the time being, The Group's heavy mining equipment has also been deployed in emergency response efforts at the disaster site, However, there has been no damage to the Group's processing facility infrastructure and supporting infrastructure.

28. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasi ini, Grup belum memulai kegiatan operasionalnya.

Tindakan Grup dan rencana masa depan yang akan dilaksanakan pada tahun 2025 hingga 2026 adalah sebagai berikut:

- Grup akan menyediakan dana yang memadai untuk operasinya, termasuk menjajaki opsi strategis yang tersedia serta telah menunjuk firma profesional untuk memberikan pendampingan;
- Grup akan mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan biaya operasional, termasuk menjaga struktur tenaga kerja yang efisien;
- Grup akan menarik dana sesuai Perjanjian Pinjaman Kerja dengan Fandy Hartanto (Catatan 30);
- Grup telah memperoleh surat dukungan dari WRC dan WRH selaku entitas induk utama dan induk langsung Grup, yang menyatakan bahwa tidak terdapat rencana untuk menagih liabilitas terutang per 31 Desember 2024 untuk periode hingga setidaknya 31 Mei 2026;
- Grup telah melakukan negosiasi dan mencapai kesepakatan dengan pemasok utama terkait syarat kredit yang lebih menguntungkan untuk penyelesaian liabilitas lancar; dan
- Manajemen sedang melakukan pekerjaan pemeliharaan pada fasilitas pemrosesan untuk memastikan pasokan listrik yang stabil serta mendukung dimulainya kembali operasi secara aman. Setelah itu, Manajemen akan berfokus pada pemrosesan *oxide ores* (yaitu bijih dari tambang terbuka) pada kuartal keempat tahun 2025, dan selanjutnya Grup akan beralih ke pemrosesan *ores* campuran (yaitu kombinasi bijih dari tambang terbuka dan tambang bawah tanah).

Kelangsungan usaha Grup dapat terdampak secara material oleh ketidakpastian yang timbul dari hal-hal di atas dan laporan keuangan konsolidasian ini tidak termasuk penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian.

***28. GOING CONCERN** (continued)*

As of the completion of these consolidated financial statements, the Group has not yet started its operational activities.

The Group's actions and future plans to be implemented in 2025 until 2026 are as follows:

- *The Group will make available sufficient funds for its operations, including exploring strategic options that are available and has appointed professional firms to assist;*
- *The Group will take measures to minimize operating expenditures, including maintaining a lean workforce;*
- *The Group will drawdown on the Working Loan Agreement with Fandy Hartanto (Note 30);*
- *The Group has obtained support letters from WRC and WRH as the ultimate parents and immediate parent companies of the Group which stated that there are no present plans to collect any outstanding liabilities as at 31 December 2024 for the period of up to at least 31 May 2026;*
- *The Group has negotiated and agreed with its primary vendors on favorable credit terms to settle its current liabilities; and*
- *The Management is carrying out maintenance works at the processing facility to ensure a stable electricity supply and to facilitate the safe resumption of operations. After which, the Management will be focusing on processing the oxide ores (i.e. open-pit ores), and will subsequently transition to mixed ores (i.e. open-pit ores and underground ores).*

The Group's going concern could be materially impacted by the uncertainty arising from the above conditions and the consolidated financial statements do not include any adjustments that may raise from such uncertainty.

29. INFORMASI TAMBAHAN ATAS LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM

Transaksi non-kas signifikan untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

29. ADDITIONAL INFORMATION ON INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS

Significant non-cash transactions for the Nine-month period ended 30 September2025 and 2024 are as follows:

	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September/ *The nine-month period ended 30 September*		
	30 September 2025/ *30 September 2025*	**30 September 2024/ *30 September 2024***	
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	-	20,634,010,894	*Addition of fixed assets through other payables*

30. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING

- **Perjanjian dengan Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd,**

  Sehubungan dengan fasilitas flotasi peleburan karbon dan pengolahan mineral berkapasitas 500 ton per hari di Proyek Emas Ciemas. pada tanggal 28 Mei 2018, WWI, entitas anak tidak langsung Perusahaan, telah menandatangani kontrak dengan Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd, untuk jasa desain teknik untuk fasilitas pengolahan dan penampungan penambangan emas dengan nilai kontrak sebesar USD 250.000.

  Pada tanggal yang sama, kedua pihak di atas juga menandatangani kontrak sehubungan dengan pengadaan dan konstruksi mesin dan peralatan untuk pengolahan dan penampungan penambangan emas dan fasilitas flotasi peleburan karbon dan pengolahan mineral berkapasitas 500 ton per hari di Proyek Emas Ciemas dengan nilai kontrak sebesar CNY 43.880.000. WWI telah membayar sebesar CNY 30.752.300 dan USD 210.000 atau setara dengan Rp 69.367.224.166 sampai dengan tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024. Tidak terdapat pembatasan dalam perjanjian ini.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- ***Agreement with Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd,***

  In relation to the carbon-in-leach mineral processing facility and 500 tonnes per day flotation at Ciemas Gold Project. on 28 May 2018, WWI, an indirect subsidiary of the Company, has signed a contract with Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd, for the engineering design for the processing plant and tailing storage facility with a contract value of USD 250,000.

  On the same date, both parties also signed an agreement in relation with procurement and construction of machinery and equipment for processing and tailing storage facility of gold mining process and flotation and carbon-in-leach mineral processing facility for 500 tonnes per day at Ciemas Gold Project with a contract value of CNY 43,880,000. WWI has paid CNY 30,752,300 and USD 210,000 or equivalent with Rp 69,367,224,166 until 31 December 2024 and 2023 respectively. There are no restrictions arising from these agreements.

30. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

***30. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (continued)*

- **Perjanjian dengan PT Wilzilindo Mining Indonesia ("Wilzilindo")**

  Pada tanggal 28 Agustus 2017, WWI menandatangani perjanjian kerja sama dengan Wilzilindo untuk membangun dan mengoperasikan sepuluh (10) kolam pelarutan emas berlokasi di Blok Pasir Manggu dengan masa konsesi pertambangan selama tiga (3) tahun dan dapat diperpanjang untuk tiga (3) tahun berikutnya sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak (Catatan 19).

  Wilzilindo berhak atas penggantian biaya operasional sebesar 70% dari penjualan bersih, yang dihitung berdasarkan harga jual aktual (setelah dikurangi biaya royalti) dari emas yang dipulihkan atau rata-rata harga spot emas RTI per tanggal transaksi.

  Berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, emas *dore* digunakan sebagai jaminan untuk utang WWI kepada Wilzilindo (Catatan 7).

  WWI juga telah menandatangani perjanjian dengan Wilzilindo untuk penyediaan dan pengaturan layanan manajemen dan keamanan sesuai dengan kebutuhan Proyek Emas Ciemas. Perjanjian tersebut telah diganti beberapa kali, dengan perjanjian terbaru ditandatangani pada tanggal 6 Januari 2024.

  Pada tanggal 20 Juni 2024, Perusahaan dan WWI menandatangi perjanjian jaminan untuk mengalihkan 200.000.000 saham jaminan Perusahaan dengan harga Rp 53 per saham atau sejumlah Rp 10.600.000.000.

  Sebelum pelunasan pinjaman dilakukan, Perusahaan meminta *Proof of Redemption* dari Wilzilindo. Apabila *Proof of Redemption* tidak diserahkan, jumlah terutang akan dilunasi melalui pengalihan saham jaminan tersebut.

  Semua hak dan kewajiban yang timbul dari penjaminan saham tetap berada di bawah kendali WRH selama masa penjaminan,

- ***Agreement with PT Wilzilindo Mining Indonesia ("Wilzilindo")***

  On 28 August 2017, WWI entered into an agreement with Wilzilindo to construct and operate up to ten (10) leaching pools at the Pasir Manggu West Prospect within the mining concession for period of three (3) years and can be extended for another three (3) years as mutually agreed by both parties (Note 19).

  Wilzilindo will be entitled to an operational cost reimbursement of 70% of net sales, computed based on actual selling price (net of the royalty fees) of the gold recovered or the average RTI gold spot price of the transaction date.

  Based on agreement between both parties, the gold dore had been used as collateral for the WWI's payable to Wilzilindo (Note 7).

  WWI had also entered into an agreement with Wilzilindo for the provision and regulation of management and security services as required by the Ciemas Gold Project. The agreement has been superseeded several times, the latest agreement being entered into on 6 January 2024.

  On 20 June 2024, the Company and WWI entered into a collateral agreement for the transfer of 200,000,000 collateral shares of the Company valued at a price of Rp 53 per share or totaling to Rp 10,600,000,000.

  Prior to the settlement of the outstanding amounts, the Company may request for a Proof of Redemption from Wilzilindo. If the Proof of Redemption is not provided, the outstanding amounts shall be extinguished against the collateral shares.

  All rights and obligations arising from the collateral shares remain with WRH during the collateral period,

30. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- **Perjanjian dengan PT Karya Adhi Mandiri**

  Pada 31 Desember 2020, WWI menandatangani perjanjian dengan PT Karya Adhi Mandiri untuk penyelesaian pekerjaan konstruksi sipil sehubungan dengan 500 ton per hari fasilitas pengolahan, pengapungan dan peleburan (”Fasilitas Pemrosesan 500 ton per hari”) dengan nilai kontrak sampai dengan Rp 38.500.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, WWI telah melakukan pembayaran sebesar Rp 24.510.000.000.

  Selanjutnya, pada tanggal 5 Agustus 2025, PT Karya Adhi Mandiri dan WWI menandatangani perjanjian penghentian atas perjanjian konstruksi tersebut, Berdasarkan perjanjian penghentian tersebut, seluruh utang WWI akan dihapuskan, Ketentuan penghapusan ini berlaku sejak tanggal efektif perjanjian penghentian,

- **Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan Fandy Hartanto**

  Pada tanggal 1 April 2024, WWI menandatangani perjanjian kredit modal kerja dengan pihak ketiga. Fandy Hartanto, Berdasarkan perjanjian, Fandy Hartanto (pemberi pinjaman) setuju untuk memberikan pinjaman kepada WWI sebesar Rp 36.000.000.000, dengan batas penarikan per bulan sebesar Rp 1.500.000.000, di mana setiap penarikan akan dikenakan suku bunga sebesar 10% per tahun. Jangka waktu yang diberikan untuk penarikan jumlah pokok dari pinjaman adalah 24 bulan sejak tanggal perjanjian ini. Pelunasan pinjaman akan dilakukan 30 hari kerja sejak tanggal pemberitahuan tertulis dari pemberi pinjaman kepada WWI.

  Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini. WWI telah melakukan penarikan fasilitas sebesar Rp 23.999.000.000 (Catatan 12).

***30. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (continued)*

- ***Agreement with PT Karya Adhi Mandiri***

  On 31 December 2020, WWI entered into an agreement with PT Karya Adhi Mandiri for completion of civil construction work in relation to the 500 tonnes per day floatation and carbon-in-leach processing facility (“500 tonnes per day Processing Facility”) with a contract value up to Rp 38,500,000,000. As at 31 December 2024 and 2023, WWI has paid cash amounted to Rp 24,510,000,000.

  Subsequently, on 5 August 2025, PT Karya Adhi Mandiri and WWI signed a termination agreement regarding the construction contract mentioned above, Based on this termination agreement, all liabilities of WWI will be written off. This write-off provision is effective from the effective date of the termination agreement.

- ***Working Capital Loan Agreement with Fandy Hartanto***

  On 1 April 2024, WWI entered into a working capital loan agreement with a third party, Fandy Hartanto. Based on the agreement, Fandy Hartanto (the lender) agreed to provide a loan for WWI amounting Rp 36,000,000,000 with a drawdown limit per month up to Rp 1,500,000,000, where each drawdown shall bear an interest rate of 10% per annum. The term period given for the drawdown of the principal amount is 24 months from the date of this agreement. The repayment of the loan shall be made 30 days from the date of the lender’s written notice to WWI.

  As at the completion date of these consolidated financial statements, WWI has drawdown the facility of Rp 23,999,000,000 (Note 12).

30. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- **Perjanjian *Offtake* dengan PT Karya Jasa Bersahabat Internasional**

  Pada tanggal 5 Juni 2024, WWI menandatangani perjanjian *offtake* dengan pihak ketiga, PT Karya Jasa Bersahabat Internasional ("KJBI"). Berdasarkan perjanjian tersebut, KJBI setuju untuk memberikan uang muka kepada WWI sebesar USD 30.000.000 yang dapat ditarik berdasarkan permintaan WWI dengan jangka waktu penarikan selama satu tahun dari tanggal perjanjian. Setelah penarikan, WWI memiliki waktu sembilan (9) bulan untuk memenuhi penyerahan Aurum (AU), emas *dore*, dengan kemurnian > 92,0% atau dengan nilai yang setara dengan penarikan uang muka.

  Selama periode 9 bulan, WWI akan memberikan KJBI diskon 5% untuk setiap pengiriman emas. Jika pengiriman tidak selesai dalam waktu 9 bulan, harga pembelian dari pengiriman yang belum diselesaikan akan didiskon dengan tambahan 1% per bulan. Perpanjangan tersebut dibatasi paling lama 3 bulan, sehingga menjadi 12 bulan. Jika penyerahan offtake tidak dipenuhi setelah 12 bulan sejak uang muka diterima, WWI harus membayar kembali kepada KJBI uang muka (dikurangi penyerahan yang dilakukan) dengan tambahan beban bunga sebesar 8% per tahun.

  Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, WWI belum menerima uang muka dari KJBI. Pada tanggal 4 Agustus 2025, WWI dan KJBI telah sepakat untuk mengakhiri perjanjian *offtake.*

***30. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (continued)*

- ***Offtake Agreement with PT Karya Jasa Bersahabat Internasional***

  On 5 June 2024, WWI entered into an offtake arrangement with a third party, PT Karya Jasa Bersahabat Internasional ("KJBI"). Based on the agreement, KJBI agreed to provide prepayment for WWI amounted to USD 30,000,000 which can be drawdown upon WWI's request within one year from agreement date. Subsequent to the drawdown, WWI has nine (9) months to fulfil the delivery of Aurum (AU), gold dore, with a purity of > 92,0% or equivalent of the prepayment.

  During 9 months period, WWI will give KJBI discount 5% for each gold delivered. If the delivery is not completed within 9 months, the purchase price of the outstanding deliveries shall be discounted at an additional 1% per month. The extension shall be capped at a maximum of 3 months, totaling 12 months. If the offtake delivery is not fulfilled after 12 months from the prepayment receipt, WWI shall repay KJBI the prepayment (less any deliveries made) with an additional interest charge of 8% per annum.

  As at the completion date of these consolidated financial statements, WWI has not yet received the prepayment from KJBI. On 4 August 2025, WWI and KJBI had mutually agreed to terminate the offtake agreement.

30. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- **Perjanjian Jaminan Saham dengan Wilton Resources Holdings Pte, Ltd, ("WRH")**

  Pada tanggal 20 Juni 2024, Perusahaan menandatangi Akta Peminjaman Saham dengan WRH, dimana WRH setuju untuk meminjamkan 200.000.000 saham ("saham pinjaman") Perusahaan dengan harga Rp 53 per saham atau sejumlah Rp 10.600.000.000. Saham pinjaman ini digunakan sebagai jaminan atas utang WWI kepada Wilzilindo seperti yang telah disepakati dalam Perjanjian Jaminan yang ditandatangani oleh Perusahaan, WWI dan Wilzilindo tanggal 20 Juni 2024.

  Jika saham pinjaman tidak dikembalikan ke Rekening Kustodian WRH dalam jangka waktu satu (1) tahun sejak tanggal transfer, saham pinjaman tersebut akan dikonversi menjadi pinjaman pihak berelasi ("pinjaman pemegang saham") yang harus dibayar kembali oleh Perusahaan atas permintaan WRH.

  Pada tanggal 20 Juni 2025, WRH dan Perusahaan setuju untuk tidak mengkonversi saham pinjaman menjadi pinjaman pemegang saham.

***30. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (continued)*

- ***Share Pledge Agreement with Wilton Resources Holdings Pte, Ltd, ("WRH")***

  On 20 June 2024, the Company had entered into a Share Lending Deed with WRH, whereby WRH had agreed to lend 200,000,000 shares ("loan shares") of the Company at a price of Rp 53 per share or totaling Rp 10,600,000,000. These collateral shares were to be used as collaterals for WWI's payables to Wilzilindo as stipulated in the Collateral Agreement signed by the Company, WWI and Wilzilindo on 20 June 2024.

  In the event that the loan shares are not transferred back to the WRH Custodian Account within one (1) year from the date of transfer, the loan shares will be converted to a related party loan (the "shareholder loan") which will be repayable by the Company on demand by WRH.

  On 20 June 2025, WRH and the Company had agreed not to convert the loan shares to a shareholder loan.

31. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Berikut ini adalah Informasi Keuangan terpisah PT Wilton Makmur Indonesia Tbk (Entitas Induk), terdiri dari laporan posisi keuangan interim Entitas Induk pada tanggal 30 September 2025 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim, laporan perubahan ekuitas interim dan arus kas interim Entitas Induk terkait untuk tahun yang berakhir 30 September 2025, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 30 September 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

31. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY

The following is the separate financial information of PT Wilton Makmur Indonesia Tbk (the Parent Entity) consisting of the interim statements of financial position of the Parent Entity as at 30 September 2025, interim statements of profit or loss and other comprehensive income, interim changes in equity and interim statements cash flows of the Parent Entity for the year ended 30 September 2025. The Parent Entity's financial information is presented as supplementary information to the interim consolidated financial statements of the Group as at 30 September 2025 and for the period then ended.

31. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)

***31. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY** (continued)*

LAPORAN POSISI KEUANGAN / ***STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***

	30 September 2025/ *30 September 2025*	**31 Desember 2024/ *31 December 2024***	
ASET			***ASSETS***
Aset lancar			***Current assets***
Kas dan bank	41,313,858	49,397,317	*Cash and banks*
Piutang pihak berelasi	12,897,563,803	15,557,165,117	*Due from a related party*
Beban dibayar di muka	328,000,524	12,109,089	*Prepaid expenses*
Jumlah aset lancar	**13,266,878,185**	**15,618,671,523**	***Total current assets***
Aset tidak lancar			***Non-current assets***
Investasi jangka panjang	3,766,000,000,000	3,766,000,000,000	*Long-term investment*
Jumlah aset tidak lancar	**3,766,000,000,000**	**3,766,000,000,000**	**Total non-current assets**
JUMLAH ASET	**3,779,266,878,185**	**3,781,618,671,523**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Liabilitas jangka pendek			***Current liabilities***
Utang lain-lain - pihak ketiga	31,048,512,288	30,130,219,272	*Other payables - third parties*
Utang pihak berelasi	926,666,574	897,888,799	*Due to related parties*
Utang pajak	162,639,174	20,350,455	*Taxes payable*
Akrual	1,358,263,909	1,018,737,268	*Accruals*
Jumlah liabilitas jangka pendek	**33,496,081,945**	**32,067,195,794**	***Total current liabilities***
JUMLAH LIABILITAS	**33,496,081,945**	**32,067,195,794**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS			***EQUITY***
Modal saham, nilai nominal Rp 250 per saham Modal dasar - 61.620.800.000 saham, ditempatkan dan disetor penuh - 15.537.591.429 saham	3,884,397,857,250	3,884,397,857,250	*Capital stock, par value at Rp 250 per share Authorised - 61,620,800,000, issued and fully paid - 15,537,591,429 shares*
Tambahan modal disetor	(7,218,903,280)	(7,218,903,280)	*Additional paid-in capital*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	3,961,961,420	3,961,961,420	*Exchange differences due to translation of financial statements*
Akumulasi deficit	(135,370,119,150)	(131,589,439,661)	*Accumulated losses*
JUMLAH EKUITAS	**3,745,770,796,240**	**3,749,551,475,729**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**3,779,266,878,185**	**3,781,618,671,523**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

31. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)

***31. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY** (continued)*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September/ *For the Nine-Month Period Ended 30 September*		
	2025	**2024**	
Pendapatan	-	-	***Revenue***
Beban usaha			***Operating expenses***
Beban umum dan administrasi	(2,620,758,998)	(3,135,719,290)	*General and administrative expenses*
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs	(956,092,940)	548,454,869	*(Loss)/gain on foreign exchange*
Jumlah beban usaha	**(3,576,851,938)**	**(2,587,264,421)**	***Total operating expenses***
Rugi usaha	**(3,576,851,938)**	**(2,587,264,421)**	***Operating losses***
Pendapatan/(beban) lain-lain			***Other income/ (expenses)***
Pendapatan keuangan	-	226	*Finance income*
Pajak final atas pendapatan keuangan	-	(45)	*Final tax on finance income*
Beban keuangan	(203,827,551)	(687,828,930)	*Finance costs*
Jumlah beban lain-lain	**(203,827,551)**	**(687,828,749)**	***Total other expenses***
Rugi sebelum pajak penghasilan	**(3,780,679,489)**	**(3,275,093,170)**	***Loss before income tax***
Beban pajak penghasilan			***Income tax expense***
- Pajak kini	-	-	*Current tax -*
- Pajak tangguhan	-	-	*Deferred tax -*
Jumlah beban pajak penghasilan	-	-	***Total income tax expense***
Rugi neto periode berjalan	**(3,780,679,489)**	**(3,275,093,170)**	***Net loss for the period***
Penghasilan komprehensif lain	-	-	***Other comprehensive income***
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	**(3,780,679,489)**	**(3,275,093,170)**	***Total comprehensive loss for the period***

31. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan) / *31. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY (continued)*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS / *STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY*

	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Akumulasi kerugian/ *Accumulatd losses*	Selish kurs atas penjabaran laporan keuangan/ *Exchange differences due to translation of financial statements*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo per 1 Januari 2024	3,884,397,857,250	(7,218,903,280)	(125,424,613,342)	3,961,961,420	3,755,716,302,048	***Balance as at 1 January 2024***
Rugi periode berjalan	-	-	(3,275,093,170)		(3,275,093,170)	*Loss for the period*
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	*Other comprehensive income*
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	-	-	(3,275,093,170)	-	(3,275,093,170)	*Total comprehensive loss for the period*
Saldo per 30 September 2024	**3,884,397,857,250**	**(7,218,903,280)**	**(128,699,706,512)**	**3,961,961,420**	**3,752,441,208,878**	***Balance as at 30 September 2024***
Saldo per 1 Januari 2025	**3,884,397,857,250**	**(7,218,903,280)**	**(131,589,439,661)**	**3,961,961,420**	**3,749,551,475,729**	***Balance as at 1 January 2025***
Rugi tahun berjalan	-	-	(3,780,679,489)		(3,780,679,489)	*Loss for the period*
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	*Other comprehensive income*
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	(3,780,679,489)	-	(3,780,679,489)	*Total comprehensive income for the periode*
Saldo per 30 September 2025	**3,884,397,857,250**	**(7,218,903,280)**	**(135,370,119,150)**	**3,961,961,420**	**3,745,770,796,240**	***Balance as at 30 September 2025***

31. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan) ***31. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY*** *(continued)*

LAPORAN ARUS KAS ***STATEMENTS OF CASH FLOWS***

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September/
For the Nine-Month Period Ended 30 September

	2025	2024	
Arus kas dari aktivitas operasi			***Cash flows from operating activities***
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban usaha	(2,492,634,997)	(2,752,240,318)	*Cash payments to suppliers and for operating expenses*
Penerimaan kas dari penghasilan keuangan	-	181	*Cash received from finance income*
Pembayaran kas untuk beban keuangan	(203,827,551)	(687,828,930)	*Cash payments for finance costs*
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	**(2,696,462,548)**	**(3,440,069,067)**	***Net cash used in operating activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan			***Cash flows from financing activitiy***
Penerimaan piutang pihak berelasi	2,688,379,089	3,419,598,647	*Net proceeds from related parties*
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	**2,688,379,089**	**3,419,598,647**	***Net cash provided by financing activity***
Penurunan saldo kas dan bank	(8,083,459)	(20,470,420)	*Net decrease in cash and banks*
Saldo kas dan bank awal periode	**49,397,317**	**70,187,397**	***Cash and banks at beginning of the period***
Saldo kas dan bank akhir periode	**41,313,858**	**49,716,977**	***Cash and banks at end of the period***